



**SURVEY PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA DENGAN
METODE *SPORT SEARCH* DI SD NEGERI II SOKARAJA
TENGAH KABUPATEN BANYUMAS**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi strata 1
Untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada
Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**Imam Fauzi
6102413080**

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

ABSTRAK

Imam Fauzi. 2019. *Survey* Pemanduan Bakat Olahraga Dengan Metode *Sport Search* Di SD Negeri II Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas. Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dr.Bambang Priyono, M.Pd.

Kata Kunci: Bakat, Olahraga, Usia Dini

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah belum pernah dilakukannya penelusuran bakat olahraga di SD Negeri II Sokaraja Tengah, sementara banyaksiswa yang memiliki minat terhadap cabang olahraga tertentu. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah tahun pelajaran 2017/2018 dan untuk mengetahui kesesuaian antara minat dengan bakat olahraga yang mereka miliki.

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai nama-nama anggota populasi yang mengikuti tes *Sport Search* serta foto pelaksanaan *Sport Search*, serta data minat siswa terhadap olahraga, (2) tes bakat digunakan untuk mengetahui keberbakatan siswa. Populasi penelitian adalah siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah 2017/2018. Sampel penelitian adalah siswa kelas V dan kelas VI di SD Negeri II Sokaraja Tengah, dengan total sampel 100 siswa. Analisis dalam penelitian ini menggunakan deskripsi persentase berdasarkan metode *Sport Search*

Hasil penelitian penelusuran keberbakatan olahraga pada siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan sebanyak 48 siswa atau 48% pesertatesmemiliki bakat olahragayang sesuai dengan minat mereka, sedangkan 52 siswa atau 52% peserta tes memiliki minat olahraga yang tidak sesuai dengan bakatnya.

Simpulan dari penelitian ini yaitu dari 48 siswa atau 48% peserta tes yang memiliki kesesuaian antara minat dan bakat olahraga, 20% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga sepakbola, 12 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bola voli, 8% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga renang, 1 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga tenis meja, 3% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bulutangkis, 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga lari cepat, 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga futsal. Saran dari peneliti yaitu agar orang tua dan guru mengarahkan siswa yang memiliki kesesuaian minat dan bakat agar dilanjutkan pembinaannya dengan diarahkan masuk klub, kemudian untuk siswa yang memiliki minat olahraga tidak sesuai dengan bakatnya agar dapat diarahkan sesuai dengan bakatnya untuk peningkatan prestasi.

ABSTRACT

Imam Fauzi. 2019. *Survey of Sports Talent Guidline Using Sports Search Methode at SD Negeri II Sokaraja Tengah, District Banyumas..*

Skripsi, Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. Dr.Bambang Priyono, M.Pd.

Keyword : Talent, Sports, early age

The background of the problem in this research is Students have talent in a kind of certain sport.until now, There is no reseach about this.because of that the purpose of this reseach is understanding students talent on sport of state elementary school of Sokaraja Tengah in Academic year 2017/2018.

The type of this research isdescriptive quantitative method. It uses collecting data (1). Documantation uses to get names of participant sport research test, picture of sport reseach activity and data of talent students sport.(2). Talent test is used for understanding the student talent .Population of this reaseach are students of the satate elematary school 11 sokaraja Tengah in academic year 2017/2018.The sample of this reseach are student of grade V and VI. Number of the sample are 100 students.Analisys in this reseach uses percentage. Based on sport reseach method.

The result of a sport talent reseachr in state elematary school II sokaraja in academic year 2017/2018 that 48 students or 48% have a talent based on their interest, while 52 students or 52% have not suitable talent on their interest. 48 students themselves, 20 students or 20% have talent and interest in volleyball,8 students or 8% have talent and interest in swimming, 1 student has a talent and interest in table tennis, 3 students or 3% have a talent and interest in badminton , 2 students or 2 % have a talent and interest in running, 2 students or 2% have a talent and interest in futsal.

Based on the result of the reseach shows that students of state elementary school ii Sokaraja Tengah have a competence in sport.it can be concluded from the result of guiding talent sport research. Suggestions from researcher are that parent and teachers who have a match of intersts and talents to be succesful with their coaches. Then for students who have an interest not in accordance with their talents in orde to be funded for sports coaching in accordance with their talents to increase sports achievements.

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya:

Nama : **Imam Fauzi**

NIM : **6102413080**

Jurusan/Prodi : **PJKR/PGPJSD**

Fakultas : **Fakultas Ilmu Keolahragaan**

Judul Skripsi : **Survey Pemanduan Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Di SD Negeri II Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas.**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (**plagiat**) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah negara Republik Indonesia.

Semarang,

2019

Yang menyatakan,


Imam Fauzi

NIM. 6102413080

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dilanjutkan ke sidang panitia ujian skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I,



Dr. Bambang Priono, M.Pd

NIP. 19600422 198601 1 001

Menyetujui,

Ketua Jurusan PJKR



Dr. Rumi, S.Pd., M.Pd.

NIP. 1970 0223 1995 12 2001

PENGESAHAN


Skripsi atas nama Imam Fauzi NIM 6102413080 Program Studi Pendidikan, Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Judul Survey Pemanduan Bakat Olahraga Dengan Metode *Sport Search* Di SD Negeri II Sokaraja Tengah Kabupaten Banyumas telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 10 Februari 2020.

Panitia Ujian

Ketua


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNNES
Prof. Dr. Lantoyo Rahayu, M.Pd
NIP. 196103201984032001


Sekretaris



Agus Widodo, S.Pd, M.Pd
NIP. 198009072008121002

Dewan Penguji

1. Dr. Tommy Soenyoto, S.Pd, M.Pd
NIP. 197703032006041003
2. Dr. Rumini, M.Pd
NIP. 197002231995122001
3. Dr. Bambang Priyono, M.Pd

(Ketua) 

(Anggota) 

(Anggota) 

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *Hidup ini bukan tentang kita memiliki bakat atau tidak. Tapi tentang apakah kita memanfaatkan bakat kita atau tidak.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat yang telah dilimpahkanNya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Penjasorkes Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tembalang Kota Semarang” sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dorongan serta kerjasama dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan saya untuk mengikuti Program Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Negeri Semarang.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan rekreasi yang telah memberikan petunjuk, bimbingan dan pengarahan sehingga penulis telah menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
4. Dr.Bambang Priyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan

5. petunjuk, bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan dan terutama di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
7. Kepala SD Negeri II Sokaraja Tengah yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Ratna, S.Pd selaku Guru Penjasorkes SD Negeri II Sokaraja Tengah dan peserta didik yang telah membantu dalam penelitian.
9. Bapak, ibu serta seluruh keluarga besarku atas doa, kasih sayang, dan motivasinya sehingga terselesainya penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman PJKR dan PGPJSD UNNES 2013.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan baik serta mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
2.1 Pemanduan dan Pembinaan Bakat.....	8
2.2 Pengertian Bakat	10
2.3 Pemanduan Bakat Olahraga.....	11
2.4 Karakteristik Anak Berbakat	13
2.4.1 Tahap Awal.....	13
2.4.2 Tahap Berkembang	14
2.4.3 Tahap Sempurna.....	14
2.5 Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat.....	15
2.6 Karakteristik Dalam Pemanduan Bakat	15
2.7 Metode Pengidentifikasian Bakat	17
2.7.1 Seleksi Alam	17
2.7.2 Seleksi Ilmiah	1

2.8 Tahap Pemanduan Dan Pembinaan Bakat	17
2.8.1 Tahap Latihan Persiapan.....	18
2.8.2 Tahap Latihan Pembentukan	18
2.8.3 Tahap Latihan Pematapan.....	18
2.9 Tujuan Identifikasi Bakat	19
2.10 Manfaat Identifikasi Bakat.....	21
2.11 Pengembangan Bakat	21
2.12 Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia 11-15 Tahun	24
2.12.1 Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 11-15 Tahun	24
2.12.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak	27
2.12.3 Pembentukan Minat Dan Motivasi Berolahraga Pada Anak.....	29
2.13 Aspek Psikologi Anak Usia Dini Dalam Berolahraga.....	30
2.14 Pemanduan Bakat Metode <i>Sport Search</i>	31
2.14.1 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga.....	33
2.14.2 Norma Penilaian Hasil Tes	35
2.14.3 Standart Penilaian Pengenalan Bakat.....	39
2.16 Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian	45
3.2 Variabel Penelitian	45
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	46
3.3.1 Populasi Penelitian	46
3.3.2 Sampel Penelitian	46
3.3.2 Teknik Penarikan Sampel.....	47
3.4 Teknik Pengambilan Data	47
3.4.1 Dokumentasi.....	47
3.4.2 Tes Bakat <i>Sport Search</i>	47
3.5 Instrumen Penelitian.....	48
3.5.1 Instrumen Pemanduan Bakat <i>Sport Search</i>	48
3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian	67
3.6.1 Faktor Kesungguhan	68
3.6.2 Faktor Kemampuan	68

3.6.3 Faktor Penguji	68
3.7 Teknik Analisis Data	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	
4.1 Hasil Penelitian	72
4.1.1 Deskripsi data	72
4.1.2 Hasil Analisis Data	75
4.2 Pembahasan.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tahap Pembinaan	18
3.1 Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Badan	52
3.2 Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Duduk	54
3.3 Pelaksanaan Pengukuran Berat Badan	55
3.4 Pelaksanaan Pengukuran Rentang Lengan	57
3.5 Pelaksanaan Lempar Tangkap Bola Tennis.....	59
3.6 Pelaksanaan Lempar Bola Basket.....	60
3.7 Pelaksanaan Loncat Tegak	62
3.8 Pelaksanaan Lari Kelincahan	64
3.9 Pelaksanaan Lari Cepat 40 Meter	65
3.10 Pelaksanaan Lari Multitahap.....	66
3.11 Rumus Presentase.....	69
4.1 Data Siswa Berdasarkan Kehadiran.....	72
4.2 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
4.3 Data Siswa Berdasarkan Usia Responden.....	74
4.4 Data Siswa Berdasarkan Kesesuaian Minat dan Bakat	76
4.5 Data Siswa Berdasarkan Cabang Olahraga Sesuai Minat Dan Bakat	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Acuan Urutan Dasar Umur Permulaan Olahraga	8
2.2 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga	33
2.3 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 11 Putri	36
2.4 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 12 Putri	36
2.5 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 13 Putri	36
2.6 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 14 Putri	37
2.7 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 15 Putri	37
2.8 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 11 Putra	37
2.9 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 12 Putra	38
2.10 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 13 Putra	38
2.11 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 14 Putra	38
2.12 Norma Penilaian Hasil Tes Usia 15 Putra	39
2.13 Standart penilaian pengenalan bakat	39
3.1 Data Jumlah Penarikan Sampel	46
4.1 Data Siswa Berdasarkan Kehadiran.....	72
4.2 Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	73
4.3 Data Siswa Berdasarkan Usia Responden	74
4.4 Data Siswa Berdasarkan Kesesuaian Minat Dan Bakat	76
4.5 Data Siswa Berdasarkan Cabang Olahraga Sesuai Minat dan Bakat	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Usulan Tema dan Judul	88
2. SK Pembimbing	89
3. Pengesahan Proposal	90
4. Surat Ijin Penelitian	91
5. Surat Keterangan Penelitian dari sekolah.	92
6. Hasil Tes Pengukuran Metode <i>Sport Search</i>	93
7. Hasil Analisis Potensi Bakat	97
8. Biodata Tim <i>Sport Search</i>	102
9. Jadwal Tahapan Penelitian	103
10. Dokumentasi Penelitian	104

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan salah satu hal yang digemari oleh masyarakat Indonesia. Kegemaran ini kemudian diikuti dengan keinginan dari masyarakat untuk melihat adanya peningkatan prestasi olahraga di Indonesia. Peningkatan prestasi olahraga Indonesia yang terkesan belum maksimal bila dibandingkan dengan negara-negara seperti: Cina, Jepang, Korea, Thailand bahkan Vietnam merupakan ancaman yang serius bagi dunia olahraga Indonesia. Maka dari itu perlu adanya penataan sistem pembinaan olahraga nasional termasuk di dalamnya sistem pemanduan dan pengembangan atlet berbakat.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin, yaitu dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak usia dini..

Konsep tersebut jelas mengacu pada pembinaan olahraga usia dini, oleh karena periode usia dini tersebut merupakan periode yang amat potensial untuk melakukan pembinaan prestasi semaksimal mungkin. Untuk mencapai hasil maksimal, pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini haruslah dilakukan secara

berencana, teratur, sistematis serta dengan sengaja.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pembinaan dan pengembangan bakat olahraga usia dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam membangun Indonesia seutuhnya, disamping upaya untuk mendapatkan olahragawan sejak usia dini yang berbakat dan potensial, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga..

Melalui lembaga formal seperti sekolah, proses seleksi dan pengembangan bakat dapat dilakukan dengan pembinaan olahraga. Sekolah merupakan dasar dari pembinaan dan pengembangan bakat olahraga, baik pelajar maupun masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Pembinaan olahraga Sekolah merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan akselerasi dalam mengejar ketertinggalan pembinaan dan pembibitan olahraga prestasi.. Untuk itu sekolah dalam hal ini guru olahraga perlu mengetahui bakat olahraga yang dimiliki oleh siswanya untuk kemudian nantinya dilakukan pembinaan sesuai dengan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan dalam olahraga, bakat seseorang dalam olahraga dapat diketahui sejak dini dengan lebih mudah dan tepat, salah satunya yaitu dengan tes pemanduan bakat yang disusun oleh komisi olahraga Australia yaitu metode *Sport Search*. M Furqon(2008:75) menyatakan bahwa *Sport Search* adalah suatu model identifikasi bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan untuk membantu anak (yang berusia antara 11 – 15 tahun),

untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak tersebut. *Sport Search* memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa secara keseluruhan, tanpa mempedulikan apa bentuk atau kecakapan fisik anak untuk membantu menentukan pilihan-pilihan olahraga yang sesuai dan diharapkan dapat mengarahkan siswa pada pengalaman yang berkaitan dengan olahraga dengan cara yang lebih positif dan menyenangkan .

Siswa Sekolah Dasar merupakan aset untuk menjadi atlet-atlet andalan masa depan. Berkaitan dengan bakat olahraga, penelitian ini akan mengidentifikasi dan meneliti bakat olahraga siswa Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Sokaraja kabupaten Banyumas. Berdasarkan data dari Dinas UPTD TK/ SD Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Sokaraja memiliki 30 SD Negeri dan 5 SD non Negeri/ MI. Dari jumlah 30 SD Negeri di Kecamatan Sokaraja tersebut belum diketahui bakat olahraganya karena belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat.

Di sini penulis memilih siswa kelas V dan VI SD Negeri II Sokaraja Tengah untuk dilakukan tes pemanduan bakat karena SD tersebut terletak di pusat kota di Kecamatan Sokaraja. Selain itu SD Negeri II Sokaraja Tengah memiliki dua kelas parallel di tiap tingkatannya dengan jumlah siswa kelas V dan VI sebanyak 105 siswa. Berdasarkan data observasi awal yang telah didapatkan penulis, siswa kelas V dan VI memiliki minat dan ketertarikan di bidang olahraga, dengan cabang olahraga yang bervariasi, bahkan beberapa di antara mereka telah tergabung dalam suatu klub olahraga yang ada di sekitar kabupaten Banyumas. Selain itu data observasi awal menunjukkan bahwa pada

tahun 2018 ini SD Negeri II Sokaraja Tengah juga memiliki prestasi yang cukup membanggakan di bidang olahraga. Muhamad Unggul Saputra dan Ardi tercatat masuk dalam tim sepakbola dan meraih juara 1 dalam kejuaraan POPDA tingkat kabupaten. Masih dari kejuaraan POPDA tingkat kabupaten siswa bernama Dharma Pangestu tercatat menjadi juara 1 pada cabang olahraga renang. Kemudian dari kejuaraan O2SN tingkat kabupaten siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah atas nama Naufal Hilmi Bayuwian berhasil meraih juara 2 dari cabang olahraga pencak silat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengadakan penelitian yang dirancang untuk mengidentifikasi bakat olahraga siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah agar dapat menjadi acuan guru penjasorkes serta orang tua dalam melihat kemampuan siswa terkait bakat yang dimiliki serta sebagai sarana informasi untuk upaya peningkatan pembinaan olahraga usia dini untuk peningkatan prestasi olahraga sekolah, lingkungan masyarakat dan pemerintah Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “ **Survey Pemanduan Bakat Olahraga Dengan Metode Sport Search Di SD Negeri II Sokaraja Tengah tahun 2018**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah bakat olahraga anak usia dini di Sekolah Dasar Negeri II Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?
2. Apa saja jenis bakat olahraga yang dimiliki anak usia dini di Sekolah

Dasar Negeri II Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis telah menetapkan tujuan penelitian, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bakat olahraga anak usia dini di Dasar Negeri II Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas
2. Untuk mengetahui jenis bakat olahraga yang di miliki anak usia dini di Dasar Negeri II Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di ambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang bagaimana gambaran bakat olahraga anak usia dini di Dasar Negeri II Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

2. Bagi Pembaca

Menambah wawasan pembaca tentang bakat olahraga anak usia dini di Dasar Negeri II Sokaraja Tengah Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan pertimbangan dalam bentuk kebijakan lembaga dalam upaya meningkatkan hasil bakat siswa dalam bidang olahraga.

1.5 Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah pengertian dan penafsiran maksud dari judul penelitian ini, maka perlu memperjelas dengan memberikan penegasan- penegasan istilah dalam judul.

1.5.1 Survey

Survey adalah cara mengumpulkan data dari jumlah unit / individu dalam waktu yang bersamaan (Winarno soerakhmad, 1982 :141). Survey adalah teknik yang bertujuan mengadakan penelitian, peninjauan (Dekdikbud, 1995:875).

Menurut Winarto Suracmat, (1995:2) survey adalah proses untuk pengumpulan data khusus dan setepat-tepatnya merupakan suatu situasi yang actual. Menurut S. Margono (1996:29), arti dari kata “survey” itu ialah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Jadi Survey adalah teknik riset yang bertujuan mengadakan penelitian untuk memperoleh data yang akurat.

1.5.2 Bakat

Bakat adalah dasar kepandaian, sifat dan pembawaan yang di bawa sejak lahir (Depdiknas, 2002: 93). Pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahragaprestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. (Menpora, 1999). Pemanduan bakat adalah sebuah proses awal untuk mengidentifikasi keberbakatan anak. Pemanduan bakat diterapkan pada usia 10 sampai

12 tahun. Instrumen yang digunakan dalam pemanduan bakat ini adalah instrument “*sportsearch*” yang di adopsi dari Australia.

Definisi klasik olahraga bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar (Rusli Lutan, 2001:34).

Menurut UU Sistem Keolahragaan Nasional No. 3 Tahun 2005 definisi dari olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial.

Definisi olahraga yang dikemukakan oleh Metveyev (1981) dalam Rusli Lutan (2001:37) bahwa olahraga merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan gerakanya/ performa serta kemauannya semaksimal mungkin.

Dari pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa olahraga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seluruh anggota gerak tubuh dalam usahanya untuk pengembangan potensi diri yang dimiliki.

1.5.3 Usia dini

Usia dini yang dimaksud di sini adalah usia anak Sekolah Dasar, yaitu antara umur 6 sampai 14 tahun. Usia dimana dimulainya latihan awal dari cabang-cabang olahraga tertentu menurut prestasi puncak (Said Junaidi, 63:2003).

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Pembinaan adalah usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik (Tia Isfiani:2013). Pembinaan dan pengembangan olahraga nasional yang dapat menjamin pemerataan akses terhadap olahraga, peningkatan kesehatan dan kebugaran, peningkatan prestasi dan manajemen keolahragaan yang mampu menghadapi tuntutan serta tuntutan perubahan kehidupan nasional maupun global memerlukan sistem untuk menggali dan mengembangkan potensi manusia untuk berprestasi dalam bidang olahraga (Siswantoyo Nikanor Asaribab:2015).

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan bakat olahraga sejak dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya, sehingga siap dikembangkan dalam berbagai cabang olahraga untuk meraih prestasi baik tingkat daerah, nasional maupun internasional. Semakin banyak anak usia dini tersebut yang senang olahraga, maka semakin banyak kesempatan untuk mengidentifikasi dan mengarahkannya untuk menjadi atlet ke cabang-cabang olahraga tertentu yang sesuai dengan bakat dan potensinya, kemudian dilatih dan dibina dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang memadai, agar dapat meraih prestasi puncak maksimal atau optimal, sehingga dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain (KONI, 2000:1-3).

Untuk pencapaian hasil yang maksimal dan optimal, maka pembinaan sejak dini harus dilaksanakan dengan konsisten, berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Dalam tabel 2.1 dapat terlihat petunjuk sebagai acuan umur 3 sampai 14 tahun untuk mulai berolahraga kemudian umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak.

Tabel 2.1 Acuan umur anak mulai berolahraga, umur spesialisasi dan kelompok prestasi puncak, urutan dasar umur permulaan olahraga

Cabang Olahraga	Usia Permulaan Olahraga	Usia Spesialisasi	Usia Prestasi Puncak
Renang	3-7	10-12	16-18
Loncat Indah	6-7	8-10	18-22
Senam (pa)	6-7	12-14	22-24
Senam (pi)	6-7	10-11	14-16
Tenis Meja	7-8	10-12	18-24
Anggar	8-9	10-12	20-26
Bola Basket	8-9	10-12	20-26
Bulutangkis	8-9	14-15	18-24
Tenis	8-10	12-14	16-18
Pencak Silat	10-11	16-18	18-24
Atletik	10-12	13-14	18-23
Sepakbola	10-12	14-15	20-25
Bola Voli	11-12	14-15	20-25
Kano	11-12	16-18	23-24
Panahan	11-12	16-18	18-22
Ski Air	11-12	15-16	18-24
<i>Softball</i>	11-12	16-18	18-22
Bola Tangan	12-13	15-16	18-24
Judo	12-13	15-16	18-25
Karate	12-13	15-16	18-25
Layar	12-13	15-16	18-24
Polo Air	12-13	15-16	18-24
Dayung	12-14	16-18	22-24
Hoki	12-14	16-18	22-25
Gulat	13-14	15-16	24-28
Tinju	13-14	15-16	20-25
Berkuda	13-15	15-18	20-25
Angkat Besi	14-15	16-18	21-28
Balap Sepeda	14-15	16-17	21-24

Sumber :KONI (2000:6)

Pemanduan dan pengembangan bakat merupakan awal penting untuk mendapatkan bibit atlet berbakat yang potensial dan memberikan peluang yang besar untuk dikembangkan menjadi atlet berprestasi dikemudian hari (Tommy Soenyoto, 2017:2). Pemanduan bakat dibangun sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan potensi sumber daya manusia, sehingga dalam dunia olahraga pada khususnya dalam upaya meraih prestasi maksimal dapat berlangsung secara benar, efisien dan efektif. Dengan pemanduan secara efektif akan memberikan kesempatan kepada atlet muda berbakat pada cabang-cabang olahraga yang diminati untuk berprestasi secara optimal sesuai dengan puncak prestasi (*golden age*) masing-masing cabang olahraga dengan prestasi, sehingga akan makin mengangkat harkat, martabat, dan nama harum negara diforum daerah, nasional dan internasional.

2.2. Pengertian Bakat

Bakat merupakan hal yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh sesuatu secara maksimal. Dalam usahanya mencapai prestasi olahraga, bakat menyumbang peranan penting untuk membangkitkan kepercayaan diri atlet karena dalam setiap cabang olahraga sudah pasti mengharuskan atlet memiliki bakat sesuai cabang yang diikuti.

Cholik (1995) dalam Djoko pekik (2002:28) mengartikan bakat atau *talent* sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Bempa (1994) dalam Djoko pekik (2002:28) mengidentifikasi sifat anak cenderung mewarisi sifat-sifat orang tuanya baik secara biologis maupun psikologis. Sedangkan Astar dalam McElroy yang dikutip dalam Djoko Pekik (2002:28) menyatakan bahwa : "*I am convinced that anyone interested in winning olympic medals, must select his or her*

parent carefully'. Apabila pernyataan tersebut benar maka mengidentifikasi anak berbakat olahraga dapat dilihat dari asal-usul orangtua yang olahragawan.

Pengertian bakat menurut Tommy Soenyoto (2017:5) bahwa bakat merupakan kemampuan atau potensi untuk menguasai suatu keahlian ataupun pemilikan keahlian tersebut. Sedangkan menurut Said Junaidi (2003:51) menyatakan bahwa bakat adalah kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Sedangkan pengertian bakat menurut Ida Sudarmanto (2007) yang dikutip dari Nugroho Aprilianto (2012) merupakan potensi yang telah dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik atau faktor keturunan. Bakat merupakan kondisi yang dimiliki seseorang, hanya dengan intervensi pelatihan seseorang memungkinkan untuk mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan tinggi. Makin besar bakat yang dimiliki seseorang, maka akan semakin cepat dalam menguasai keterampilan dan pengetahuan (Ucu Muhammad Afif:2017).

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan potensi yang dibawa sejak lahir tentang kemampuan dan potensi yang ada pada diri seseorang dalam menguasai suatu bidang yang menjadi keahliannya.

2.3. Pemanduan Bakat Olahraga

Pemanduan bakat olahraga merupakan upaya mencari bibit olahragawan yang diperkirakan dapat berprestasi tinggi dikemudian hari. Dengan demikian proses pemanduan bakat berhenti, sampai dengan ditemukannya bibit-bibit calon olahragawan, akan tetapi harus dilanjutkan pembinaan yang berprogram terhadap para calon olahragawan tersebut. Oleh karena itu,

pemanduan dan pembinaan calon olahragawan berbakat harus dilihat sebagai suatu proses yang berkesinambungan, yang secara garis besar terdiri dari empat tahap, yaitu 1) tahap identifikasi bakat olahraga, 2) tahap pemilihan cabang olahraga, 3) tahap pembinaan ketrampilan dasar olahraga, dan 4) tahap pembinaan olahraga prestasi.

Menurut Tommy Soenyoto (2017:5) menjelaskan bahwa pemanduan bakat adalah upaya yang dilakukan secara sistematis guna mengidentifikasi seseorang (calon atlet/olahragawan) yang berpotensi dalam bidang olahraga, sehingga diperkirakan seseorang (calon atlet/olahragawan) tersebut akan berhasil dalam proses latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Dalam program pemanduan bakat berlangsung 3 tahap, yaitu :

1. Pengidentifikasian anak-anak usia 11-15 tahun dilakukan dengan seleksi sederhana melalui guru pendidikan jasmani dan/atau pelatih klub yang ditugasi untuk melakukan kegiatan identifikasi tahap awal, seleksi awal meliputi: Identifikasi kemampuan olahraga (siswa-siswa yang baik dalam pendidikan jasmani atau pemenang lomba olahraga), dukungan orang tua dan minat terhadap olahraga, sehat jasmani dan rohani.
2. Bertujuan untuk mengetahui keberbakatan dalam cabang olahraga serta potensi siswa. Tes yang digunakan terdiri dari 10 butir tes untuk mengukur bentuk tubuh (antropometri) dan kemampuan fisik. Siswa terbaik dari hasil tes tahap II yang memenuhi kriteria, direkomendasikan dibina di sekolah-sekolah melalui ekstrakurikuler ataupun klub olahraga pelajar.
3. Tahap ini siswa sudah diidentifikasi dan diseleksi, selanjutnya dibina dan dikembangkan kemampuan dan ketrampilan dalam cabang olahraga yang sesuai dipusat-pusat pembinaan dan pelatihan olahraga (klub olahraga,

PPLP, PPOP, SKO dan lain sebagainya). Apabila diperlukan tes khusus maka diserahkan kepada para pelatih dan pakar olahraga prioritas masing-masing

Peranan pengidentifikasian bakat usia dini sangat penting dalam program pemanduan dan pembinaan bakat atlet untuk mencapai posisi puncak. Hal ini diperkuat dengan tujuan dari pemanduan bakat olahraga untuk memperkirakan seberapa besar bakat seseorang untuk dalam menjalani program latihan sehingga dapat mencapai prestasi yang tinggi (Aida Lulu Khoirunnisa:2012).

2.4. Karakteristik Anak Berbakat Olahraga

Mengacu pada teori *three-conceptions of giftedness* yang dikemukakan oleh Renzulli dikutip dari Yetti Wandasari (2011), karakteristik keberbakatan mencakup 3 hal, yaitu kemampuan di atas rata-rata, komitmen pada tugas, dan kreativitas. Menurut Bloom dalam KONI (2000:58), karir olahraga anak terbagi menjadi 3 tahap, yaitu : 1) Tahap Awal, 2) Tahap Berkembang, 3) Tahap Sempurna.

2.4.1. Tahap Awal

Pada masa tahap awal dimana orangtua, guru, mentor atau pelatih mendapatkan bahwa seorang anak memiliki bakat olahraga, maka mereka mendukung sang anak secara positif. Sang pelatih tidak terlalu menekankan pada penguasaan teknik olahraganya, melainkan mengusahakan agar anak berlatih dengan gembira. Pelatih dalam memberikan *reward* atau penghargaan lebih mendasarkan atas usaha yang diperlihatkan anak, bukannya selalu terhadap hasil yang dicapai oleh sang anak. Hal ini menunjukkan bahwa proses lebih penting daripada hasil akhir.

Menurut Cholik Mutohir dikutip dari Mansur (2011) menyatakan bahwa pemanduan bakat adalah suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk

mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, sehingga diperkirakan orang tersebut akan berhasil latihan dan dapat meraih prestasi puncak. Definisi lain tentang pemanduan bakat dikatakan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang yang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Menpora,1999).

2.4.2. Tahap Berkembang

Dalam tahap perkembangan anak mulai tergila-gila dengan olahraga yang dilakukannya dan merasa bahwa ia dapat menjadi atlet (bukan hanya sekedar partisipan) dalam cabang olahraga tersebut, maka motivasi dan dedikasinya untuk mengasah ketrampilan akan lebih meningkat. Biasanya sang anak dilatih oleh pelatih yang lebih terampil dan memiliki hubungan positif dengan sang anak, sehingga sang anak sangat menghargainya. Orientasi sang anak pun berubah kepada pencapaian prestasi dan minatnya untuk memperdalam pengetahuan akan olahraga tersebut juga berkembang. Dalam tahap perkembangan ini anak membutuhkan dukungan moral maupun finansial.

2.4.3. Tahap Sempurna

Jika kebutuhan ini terpenuhi dan prestasi anak meningkat terus, maka anak akan mencapai tahap kesempurnaan sebagai atlet. Pada saat anak telah menjadi atlet berprestasi, maka kegiatan olahraga ini mendominasi kehidupannya. Atlet menghabiskan waktu dan usahanya untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, peran orangtua tidak begitu besar karena sang atlet sudah mandiri. Oleh karena itu atlet dituntut untuk selalu berprestasi dari waktu

ke waktu, hal ini mempengaruhi hubungan atlet dengan pelatihnya menjadi lebih positif atau negatif tergantung pendekatan yang dilakukan oleh sang pelatih.

2.5. Prinsip-Prinsip Pemanduan Bakat

Prestasi olahraga dipengaruhi oleh faktor fisik, teknik, mental dan sosial yang saling berkaitan. Prinsip-prinsip pemanduan bakat telah dikembangkan oleh beberapa pakar pemandu bakat dan dirangkum oleh Reigner:Salmela dan Russel (1993) dalam (KONI, 2000:53) sebagai berikut :

1. Pemanduan bakat olahraga harus dilihat selagi sebuah proses dalam konteks pengembangan bakat secara luas.
2. Pemanduan bakat olahraga merupakan prediksi jangka panjang, terhadap prestasi olahraga seorang anak.
3. Pemanduan bakat harus mempertimbangkan tuntutan spesifik setiap cabang olahraga.
4. Pemanduan bakat olahraga berdasarkan pendekatan berbagai disiplin ilmu, disebabkan penampilan olahraga dipengaruhi banyak aspek.

2.6. Karakteristik Dalam Pemanduan Bakat

Atlet yang memiliki bakat tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biometrik yang tinggi dan sifat biologis yang kuat. Ketika ketiga hal tersebut dapat terpenuhi maka atlet akan lebih muda untuk mendapatkan performa maksimal yang ingin dicapai. Latihan yang optimal membutuhkan kriteria pengenalan bakat yang optimal pula. Menurut beberapa ahli seperti Blomfield, Ackland, dan Eliot dalam KONI, kriteria tersebut sebagai berikut :

1. Kesehatan

Merupakan hal yang paling penting bagi seseorang yang berpartisipasi dalam pelatihan, maka sebelum diterima dalam klub tertentu setiap pemula harus mendapatkan pemeriksaan medis yang seksama.

2. Kualitas biometrik

Kualitas biometrik dari seseorang merupakan hal yang penting pada cabang olahraga, maka dari itu menjadi pertimbangan utama pada kriteria identifikasi bakat yang meliputi tinggi badan, berat badan, tinggi duduk, panjang anggota badan atas dan bawah, tipe tubuh dan lain-lain.

3. Hereditas/ keturunan

Merupakan fenomena biologis yang kompleks dan seringkali memainkan peranan penting dalam latihan. Anak-anak cenderung mewariskan karakteristik biologis dan psikologis dari orangtuanya, meskipun dengan pendidikan, pelatihan, dan pengkondisian sosial, hal-hal yang diwarisi tersebut dapat sedikit diubah.

4. Fasilitas olahraga dan iklim

Membatasi kemampuan atlet yang telah terseleksi, sebab itulah jika fasilitas cabang tertentu kondisi alatnya tidak memungkinkan dan fasilitasnya tidak ada, mungkin atlet itu harus mengambil cabang olahraga lain.

5. Kemampuan spesialis

Ketersediaan ahli dan pengetahuan dari seorang pelatih pada identifikasi bakat serta pengujian juga menentukan seleksi kandidat. Semakin banyak dan rumit metode ilmiah yang digunakan untuk mengidentifikasi bakat, semakin tinggi pula kemungkinan dalam menemukan bakat yang superior untuk cabang tertentu.

2.7. Metode Pengidentifikasian Bakat

Pengidentifikasian bakat menurut Bumpa dalam KONI (2000:7) dapat dilakukan dengan metode alamiah dan metode seleksi ilmiah.

2.7.1. Seleksi Alam

Seleksi alamiah, adalah seleksi dengan pendekatan natural (alamiah), anak-anak usia dini berkembang, kemudian tumbuh menjadi atlet. Dengan seleksi alamiah ini, anak-anak menekuni olahraga tertentu, sebagai akibat pengaruh lingkungan antara lain: tradisi olahraga sekolah, keinginan orangtua dan pengaruh teman sebaya. Perkembangan dan kemajuan atlet sangat lambat, karena seleksi untuk cabang olahraga yang layak dan ideal baginya tidak ada, kurang ataupun tidak tepat.

2.7.2. Seleksi Ilmiah

Seleksi dengan penerapan ilmiah (IPTEK), untuk memilih anak-anak usia dini yang senang dan gemar berolahraga, kemudian diidentifikasi untuk menjadi atlet. Dengan metode ini, perkembangan anak usia dini untuk menjadi atlet dan untuk mencapai prestasi tinggi lebih cepat, apabila dibandingkan dengan metode ilmiah. Metode ini menyeleksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor antara lain: tinggi dan berat badan, kecepatan, waktu reaksi, koordinasi dan kekuatan (*power*). Melalui pendekatan metode ilmiah anak-anak usia dini dites, kemudian diidentifikasi untuk dapat diarahkan ke cabang-cabang olahraga yang sesuai dengan potensi dan bakatnya.

2.8. Tahap Pemanduan dan Pembinaan Bakat

Pemanduan dan pembinaan atlet usia dini dalam lingkup perencanaan untuk mencapai prestasi puncak, memerlukan latihan jangka panjang, kurang lebih berkisar 8-10 tahun secara bertahap, kontinyu, meningkat dan

berkesinambungan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Pembibitan/Pamanduan bakat, 2) Spesialisasi cabang olahraga, 3) Peningkatan prestasi.

2.8.1. Tahap Latihan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan dasar untuk memberikan kemampuan dasar yang menyeluruh (multilateral) kepada anak dalam aspek fisik, mental dan sosial. Pada tahap dasar ini, anak sejak usia dini yang berprestasi diarahkan atau dijuruskan pada tahap spesialisasi, akan tetapi latihan harus mampu membentuk tubuh yang kuat dan benar, khususnya dalam perkembangan biomotorik guna menunjang peningkatan prestasi ditahapan latihan berikutnya. Waktu yang dibutuhkan kurang lebih 3 sampai dengan 4 tahun. Oleh karena itu, latihan perlu dilakukan dengan cermat dan cepat.

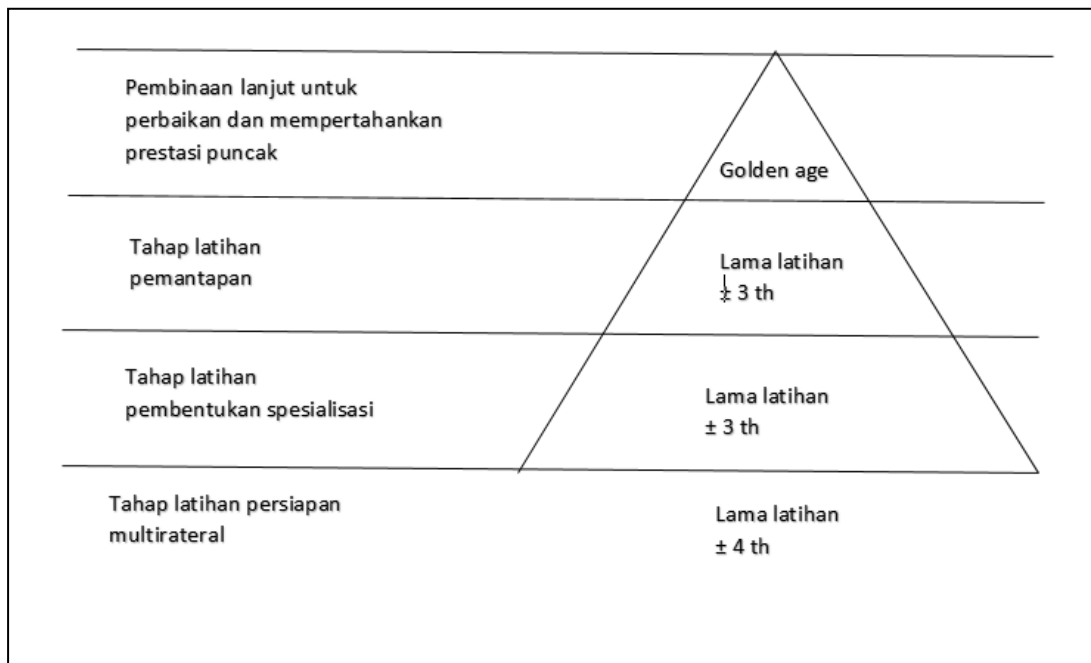
2.8.2. Tahap Latihan Pembentukan

Tahap latihan ini, adalah untuk merealisasikan terwujudnya profil atlet seperti yang diharapkan, sesuai dengan cabang olahraganya masing-masing. Kemampuan fisik maupun teknik telah terbentuk, demikian pula ketrampilan taktik sehingga dapat digunakan/dipakai sebagai titik tolak pengembangan, serta peningkatan prestasi selanjutnya. Pada tahap ini, atlet dapat dispesialisasikan pada satu cabang olahraga yang paling cocok/sesuai baginya.

2.8.3. Tahap Latihan Pemantapan

Profil yang telah diperoleh pada tahap pembentukan, lebih ditingkatkan pembinaannya, serta disempurnakan sampai ke batas optimal/maksimal. Tahap pemantapan ini merupakan usaha pengembangan potensi atlet semaksimal mungkin sehingga telah dapat mendekati atau bahkan mencapai puncak prestasi.

Sasaran tahapan-tahapan pembinaan adalah agar atlet dapat mencapai prestasi puncak. Dengan puncak prestasi, dimana pada umumnya berkisar sekitar umur 20 tahun, dengan lama tahapan pembinaan 8 sampai dengan 10 tahun, maka seseorang harus sudah mulai dibina dan dilatih pada usia 3 sampai dengan 14 tahun. Tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai puncak prestasi (*Golden Age*) adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 tahapan pembinaan usia dini sampai mencapai puncak prestasi (*golden age*)

Sumber : KONI (2000:13)

2.9. Tujuan Identifikasi Bakat

Tujuan pengidentifikasian bakat adalah untuk memprediksi suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan apakah calon atlet akan mampu dan berhasil menyelesaikan program latihan junior dalam olahraga yang dipilih, agar ia dapat mengukur secara pasti dalam melakukan tahap-tahap selanjutnya (Harre, Ed dalam Rumini, 2011:1). Berdasarkan penjelasan dapat diartikan bahwa identifikasi bakat memiliki tujuan untuk mengetahui bakat yang dimiliki sesuai

dengan karakter dan potensinya. Semakin cepat dilakukan identifikasi bakat maka akan mempermudah pelatih dalam pemberian program latihan. Dengan begitu anak akan menyadari bakat yang dimiliki dan mampu menyeleksi apakah bakat yang dimiliki sesuai dengan apa yang dia sukai.

Tommy Soenyoto (2017:4) menerangkan bahwa tujuan pemanduan bakat sebagai berikut:

- 1) Memberikan petunjuk teknis agar pelaksanaan kegiatan identifikasi bakat dan pengembangan bakat dapat lebih terarah sehingga tepat sasaran, tepat waktu dan dapat dimanfaatkan secara optimal.
- 2) Meningkatkan koordinasi dalam pelaksanaan program kegiatan penanganan pembinaan olahraga khususnya dalam pembibitan.
- 3) Meningkatkan prestasi olahraga secara optimal dengan memaksimalkan jumlah atlet muda berbakat yang berpartisipasi dalam kegiatan pertandingan/perlombaan olahraga.
- 4) Menggali bibit atlet muda berbakat yang belum terlihat aktif berpartisipasi dalam olahraga tertentu.
- 5) Memberikan kesempatan bagi atlet muda berbakat untuk mengembangkan ketrampilan olahraga secara benar dan tepat.
- 6) Mengarahkan anak-anak untuk menghindari cabang olahraga yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga dapat mengurangi terjadinya cedera olahraga.
- 7) Memberikan rangsangan agar anak mampu berpartisipasi dalam olahraga yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya secara benar, berjenjang dan berkelanjutan.

- 8) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pelaksanaan kegiatan untuk memudahkan pembinaan, monitoring dan evaluasi sesuai sasaran yang ingin dicapai.

2.10. Manfaat Identifikasi Bakat

Menurut Bempa dalam (Rumini, 2011:4) identifikasi bakat pada anak usia muda sendiri pada dasarnya memiliki manfaat. Adapun manfaatnya yaitu :

- 1) Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet yang berbakat dalam olahraga tertentu.
- 2) Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Ke-efektifan latihan dapat dicapai terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan tinggi.
- 3) Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi tinggi.
- 4) Meningkatkan kepercayaan diri atlet, karena perkembangan prestasi tampak semakin drastis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
- 5) Secara tidak langsung mempermudah penerapan latihan.

2.11. Pengembangan Bakat

Pengembangan bakat meliputi tersedianya program latihan yang sesuai, latihan, dan kompetisi yang terjadwal dengan baik (Adi Purnomo:2014). Selain itu juga didukung dengan ketersediaan sarana, prasarana, fasilitas dan ilmu pengetahuan yang relevan. Pengembangan olahraga adalah sebuah proses yang ditujukan untuk mengidentifikasi kecocokan anak terhadap cabang olahraga tertentu dan kemungkinan untuk dikembangkan menjadi potensi yang digunakan untuk berprestasi di masa depan (Nugroho Ady Saputro:2014).

Tahap perkembangan multilateral (perkembangan menyeluruh) disebut juga tahap *multiskin* yang diberikan pada anak usia 6-15 tahun, bertujuan mengembangkan gerak dasar (jalan, lari, melompat, loncat, memanjat, meniti, merangkak, menangkap, melempar dll). Pengembangan multilateral dapat dimulai dari usia 6 sampai dengan 13 tahun untuk mendasari sebelum atlet masuk ke tahap spesialisasi, tahap ini disebut *initiation stage* (Tudor, O. Bempa, 2000). Pada tahap ini pengembangan multilateral dilaksanakan dengan melakukan gerakan jasmani dan program latihan dengan intensitas yang rendah dengan penekanan pada kegembiraan anak sehingga membuat anak semakin tertarik dengan dunia olahraga. Tahap ini dilanjutkan dengan tahap *athletic formation*, atau pondasi olahraga yang berisi peningkatan intensitas kegiatan untuk mempersiapkan anak pada kegiatan spesialisasi.

Bakat seseorang dapat berkembang atau tersalurkan jika adanya sistem yang mendukung dan memberikan bantuan dan dorongan yang tepat kepada semua individu yang berada pada jenjang pendidikan. Untuk mewujudkan lingkungan pengembangan bakat yang baik, harus memiliki sistem pembinaan yang mantap. Menurut Mc. Elroy (1986:3) yang di kutip dari skripsi Faizal Elanda Suntoro (2013:36) mengemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan bakat sang anak:

- 1) Perhatian

Setiap individu adalah unik karena itu setiap bakat perlu memperoleh perhatian khusus. Sistem pendidikan yang menggunakan pola penyeragaman kurang baik untuk digunakan. Cermatilah berbagai kelebihan ketrampilan dan kemampuan yang tampak menonjol pada anak.

2) Motivasi

Bantu anak dalam meyakini dan fokus pada kelebihan dirinya agar anak lebih percaya diri. Dan temukanlah rasa optimis kepada mereka bahwa mereka bisa mencapainya.

3) Dukungan

Dukungan sangat penting untuk anak, selalu beri dukungan terhadap mereka dan yakinkan mereka untuk tekun, ulet dan latihan terus menerus. Selain itu dukunglah anak untuk mengatasi berbagai kesulitan dan hambatan dalam mengembangkan bakatnya.

4) Pengetahuan

Perkaya anak dengan berbagai wawasan, pengetahuan, serta pengalaman bidang tersebut.

5) Latihan

Latihan terus menerus sangat baik untuk perkembangan bakat anak agar bakat yang dipunya oleh anak lebih matang. Alangkah baiknya bila anak diikutsertakan dengan ekstrakurikuler atau beri kegiatan yang lebih baik agar anak bisa terus latihan dengan bakatnya tersebut.

6) Penghargaan

Berikan penghargaan dan pujian untuk setiap usaha yang dilakukan anak.

7) Sarana

Sediakan fasilitas atau sarana yang menunjang dengan bakat anak.

8) Lingkungan

Lingkungan anak juga mempengaruhi perkembangan bakat anak. Karena itu usahakan anak selalu dekat dengan lingkungan yang mendukung bakat anak.

9) Kerjasama

Kerjasama antara orangtua dan guru maupun anak sangat diperlukan mengingat waktu anak di sekolah hanya sedikit dan waktu luang anak di rumah lebih banyak.

10) Teladan yang baik

Mengingat sikap anak yang selalu meniru, maka teladan yang baik sangat diperlukan. Misalkan kenalkan anak pada sosok Kevin Sanjaya, bila anak berbakat dalam bidang bulutangkis, Bambang Pamungkas bila anak berbakat dalam bidang sepakbola dan sebagainya.

2.12. Karakteristik Pertumbuhan Anak Usia 11-15 Tahun

Pembinaan dan pengelolaan anak usia dini akan menentukan manusia yang bagaimana akan berkembang dikemudian hari. Apabila dalam masa “krisis” ini anak tidak memperoleh rangsangan dan latihan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya maka kita akan menghilangkan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal (KONI, 2000:67). Usia dini merupakan usia yang paling baik untuk mamacu tumbuh kembang anak agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal. Motorik perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik (Pipit Pratiwi:2015).

2.12.1. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia 11-15 Tahun

Dalam setiap periode umur usia dini, mengetahui dan menghayati karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak sangatlah penting agar aktifitas yang diberikan kepada anak sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangannya, baik pertumbuhan fisik maupun mental emosionalnya. Apabila olahraga yang diberikan tidak sesuai karakteristik-karakteristik tersebut

maka aktifitas-aktifitas fisik yang diberikan tidak akan berpengaruh positif terhadap perkembangan anak. Salah-salah hasilnya akan berlawanan (kontradiktif) dengan sasaran yang ingin dicapai. Uraian berikut membahas kecenderungan karakteristik anak dalam periode-periode umur tertentu (KONI, 2000:68).

1. Periode umur 9 s.d. 11 tahun

- 1) Dalam periode pertumbuhan yang tetap (*steady*), otot-otot tumbuh cepat dan membutuhkan latihan, postur tubuh cenderung buruk oleh karena itu diperlukan latihan-latihan pembentukan postur tubuh.
- 2) Penuh energi, akan tetapi mudah lelah.
- 3) Timbul minat untuk mahir dalam suatu ketrampilan fisik tertentu dan permainan-permainan yang terorganisir, tetapi belum siap untuk mengerti peraturan yang rumit, rentang perhatian lebih lama.
- 4) Senang/berani menantang aktifitas yang agak keras (*rough*).
- 5) Lebih senang berkumpul dengan lawan sejenisnya dan sebaya.
- 6) Menyenangi aktifitas yang dramatis, kreatif, imajinatif dan ritmis.
- 7) Minat untuk berprestasi individual, kompetitif, punya idola.
- 8) Inilah saat yang baik, untuk mendidik moral dan perilaku sosial yang baik.
- 9) Membentuk kelompok-kelompok, mencari persetujuan kelompok.

2. Periode umur 12 s.d. 13 tahun

- 1) Memasuki periode transisi dari anak ke pradewasa, perempuan biasanya lebih “dewasa” (*mature*) daripada laki-laki, akan tetapi laki-laki memiliki daya tahan dan kekuatan lebih.

- 2) Pertumbuhan tubuh yang cepat, tetapi kurang teratur, sering menyebabkan keseimbangan tubuh terganggu, karena gerakan-gerakannya cenderung kaku/ wagu (*awkward*), dapat berlatih sampai penat.
 - 3) Lebih mementingkan keberhasilan kelompok/tim dibanding individu lebih menyenangkan permainan dan pertandingan yang menggunakan peraturan resmi dan lebih terorganisir, ingin diakui dan diterima sebagai anggota kelompok.
 - 4) Adanya minat dalam aktifitas yang dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilannya, mulai adanya minat untuk latihan fisik.
 - 5) Senang berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi aktif, perlu ada bimbingan dan pengawasan dalam pergaulannya dengan lawan jenis.
 - 6) Kesadaran diri mulai tumbuh, demikian pula emosi meskipun masih kurang terkontrol/ terkendali, mencari persetujuan orang dewasa.
 - 7) Peduli akan prosedur-prosedur demokrasi dan *group planning* (perencanaan tim/grup), semakin kurang dapat menerima sikap otokrasi orang lain.
3. Periode umur 13 s.d. 14 tahun
- 1) Pertumbuhan tubuh yang cepat masih/ tetap berlanjut, perempuan umumnya lebih tinggi dan lebih berat daripada laki-laki.
 - 2) Otot-otot mulai tampak berkembang, tetapi koordinasi gerakan umumnya masih kurang baik.
 - 3) Mulai ada ketegangan seksual, semakin tumbuh minat untuk beraktifitas fisik, senang akan kesempurnaan dalam penampilan, senang bereksperimen, kreatif.
 - 4) Mengutamakan kegiatan kelompok (geng), daripada individual, kesetiaan pada kelompok amat menonjol.

- 5) Ini adalah periode dimana anak sukar untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar (*social adjustment*), laki-laki dan perempuan berbeda dalam minat.
4. Periode umur 14 s.d. 16 tahun
 - 1) Mendekati kedewasaan biologis, pertumbuhan fisik yang cepat terutama laki-laki.
 - 2) Koordinasi gerak bertambah baik, terutama perempuan mampu berpartisipasi dalam aktifitas yang membutuhkan *skill* atau keahlian yang tinggi.
 - 3) Semakin/lebih berminat akan bentuk-bentuk rekreasi aktif, laki-laki lebih menyukai olahraga beregu, perempuan juga menyenangi olahraga beregu akan tetapi mulai timbul minat dalam aktifitas-aktifitas individual.
 - 4) Ingin memiliki tubuh sehat dan menarik, khawatir akan kehilangan status disebabkan oleh pertumbuhan tubuh yang kurang sempurna atau kurang menarik, laki-laki menginginkan agar kuat dan kekar.
 - 5) Karena pada usia ini laki-laki dan perempuan senang berkelompok maka sering terbentuk geng-geng (kelompok-kelompok), ingin adanya pengakuan dari kelompok.
 - 6) Mulai ada perhatian terhadap lawan jenis (seks yang lain).
 - 7) Mulai ada minat terhadap kegiatan-kegiatan estetik dan intelektual, kreatif, senang bereksperimen terutama musik dan tari.

2.12.2. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

Menurut Said Junaidi (2003:16) faktor-faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai berikut :

1. Faktor genetik (bawaan) dipengaruhi:

1) Faktor genetik orang tua

Berikut pengaruh faktor (genetik) terhadap pertumbuhan jasmani anak mempunyai korelasi yang positif yaitu antara tinggi badan anak dan tinggi badan orangtua. Korelasi ini meningkat sejalan dengan bertambahnya umur. Korelasi tinggi badan ayah terhadap tinggi badan anak laki-laki sedikit lebih besar dibandingkan dengan anak perempuan. Sedangkan korelasi tinggi badan ibu terhadap anak laki-laki tidak bermakna jika dibandingkan terhadap anak perempuan.

2) Faktor endokrin

(1) Hormon pertumbuhan (*growth hormone*), mengatur pertumbuhan tulang.

(2) Hormon tiroid, bekerja sama dengan hormon pertumbuhan.

(3) Hormon sex, berfungsi sebagai pematangan sifat kelamin sekaligus membatasi tinggi badan.

2. Kebutuhan fisik

1) Gizi

Pada awal masa kanak-kanak pengaruh lingkungan khususnya makanan lebih dominan dibandingkan dengan genetik atau pengaruh lingkungan lainnya. Makanan yang paling berperan adalah protein dan energi yang berasal dari lemak dan karbohidrat.

2) Pemeliharaan kesehatan termasuk imunisasi dan pengobatan sederhana.

3) Kondisi hidup sehat, termasuk kebersihan perseorangan, kebersihan lingkungan, sanitasi lingkungan, olahraga dan sebagainya.

3. Kebutuhan emosi

Hubungan ibu dan anak pada tahun-tahun pertama sangat mempengaruhi pertumbuhan anak yang harmonis. Untuk tahun yang berikutnya anak juga membutuhkan figur bapak untuk perkembangan aspek emosinya.

4. Kebutuhan stimulasi/ pendidikan

Kebutuhan ini mencakup pemberian rangsangan untuk perkembangan emosi, sosial, dan intelektual. Stimulasi memegang peranan penting untuk membentuk kepribadian anak, penghayatan dan pembentukan sikap perilaku yang bertanggung jawab, serta perkembangan intelektual dan ketrampilan.

2.12.3. Pembentukan Minat Dan Motivasi Berolahraga Pada Anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh R.R Eiferman (1971) yang dikutip dari skripsi Faizal Elanda Suntoro (2013:39) terhadap anak-anak untuk mengetahui pada umur berapa anak-anak menaruh minat untuk mengikuti kegiatan olahraga diperoleh hasil bahwa:

1. Pada umur 8-11 tahun minat berolahraga besar.
2. Peran serta orangtua (ayah dan ibu) sebagai tokoh pendukung termasuk pengadaan fasilitas dan menciptakan suasana kondusif meliputi: penerimaan (*acceptance*), assosiasi positif (*positive association*) dan penguasaan positif (*positive reinforcement*).
3. Lebih menitik beratkan pada motivasi intrinsik dari pada motivasi ekstrinsik, artinya olahraga sebagai kegiatan yang menyenangkan (memupuk minat dan kesenangan).
4. Peranan orang lain (misalnya pelatih) sebagai pemacu dalam menanamkan minat maupun dorongan untuk mencapai prestasi.

5. Dukungan dan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat, bahwa olahraga yang dilakukan merupakan sesuatu yang menimbulkan kegairahan tersendiri (adanya penilaian, penghargaan dan intensif).

2.13. Aspek Psikologi Anak Usia Dini Dalam Berolahraga

Menurut Yuanita Nasution (2000) aspek psikologis dalam pemanduan bakat dalam Garuda Emas; rencana induk pengembangan olahraga prestasi di Indonesia. Pemanduan dan Bakat anak usia dini (buku 2) tentang aspek psikologis dalam pemanduan bakat olahraga. Seorang anak selalu mencari pengakuan dari orang dewasa akan kemampuan dirinya.

Dalam melakukan aktifitas olahraga, pujian terhadap penampilan anak dapat mengembangkan aspek psikologinya, seperti perasaan percaya diri, kegembiraan, harga diri, pengalaman merasakan mencapai tujuan dan pengakuan dari teman sebaya. Sebaliknya jika anak mendapatkan pengalaman yang negatif dalam berolahraga, maka aspek psikologisnya pun dapat berkembang secara negatif. Disini penilaian dari negatif, frustrasi, agresi dan aspek lain yang dapat terlihat jelas.

Periode usia dini adalah periode umur 6-14 tahun. Periode umur ini teramat penting, namun sekaligus juga teramat berpengaruh dalam perkembangan dan pertumbuhan fisik serta psikologi anak. Apabila dalam masa kritis ini, anak tidak memperoleh rangsangan yang tepat untuk pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik serta kepribadiannya, maka kita akan kehilangan kesempatan emas baginya untuk berkembang secara optimal. Kesempatan ini tidak akan ditemui lagi pada tahap berikutnya, karena kesempatan baik seperti ini hanya akan kita jumpai sekali saja dalam kurun waktu hidup kita.

Setelah anak berusia 5 tahun, mereka mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi. Namun perlu diperhatikan disini, kompetisi yang dimaksud haruslah tetap berada dalam konteks bermain. Untuk memulai olahraga yang dimiliki aturan formal sebaiknya tunggu anak sampai berusia minimal 8-9 tahun.

Dalam olahraga kompetitif, pemain bukan hanya berusaha mencapai targetnya, tapi juga berusaha mencegah lawan mencapai target mereka. Hal ini biasanya terjadi karena terlalu menekankan untuk mencapai kemenangan. Oleh karena itu, orang dewasa yang terlibat dalam kompetisi olahraga atlet usia dini juga perlu mendapat pengetahuan dan pendidikan tentang pembinaan olahraga atlet usia dini.

Sasaran yang ingin dicapai melalui pemanduan dan pembinaan olahraga sejak dini secara umum, yaitu membantu terwujudnya pembangunan watak dan karakter bangsa dalam pembangunan nasional Indonesia seutuhnya. Untuk mencapai hasil yang maksimal dan optimal, maka pembibitan sejak dini harus dilaksanakan dengan konsisten berkesinambungan, mendasar, sistematis, efisien dan terpadu. Untuk itu perlu upaya agar anak gemar bermain dan berolahraga sedini mungkin dengan panduan yang baik dan benar. Sehingga dapat memacu perkembangan organ tubuhnya dan dengan pendekatan yang persuasif, anak-anak usia dini berminat menjadi atlet (KONI, 2000:1).

2.14. Pemanduan Bakat Modifikasi *Sport Search*

Sport Search merupakan metode pengidentifikasian potensi bakat olahraga, yang bertujuan membantu anak menentukan potensi bakat olahraga yang dimiliki yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (M.Furqon, 2002:2). Menurut Tommy Soenyoto (2017:11) Pemanduan bakat metode *Sport*

Search berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak di antara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik anak, maka anak tersebut cenderung memiliki potensi mengembangkan bakat olahraga tertentu. Paradigma ini akan berdampak positif pada diri anak, karena anak dipandang memiliki potensi untuk berolahraga. Olahraga bukan hanya milik anak tertentu, tetapi milik semua anak. Pemanduan bakat (*Sport Search*) sebagai satu alternatif yang dapat ditawarkan pada pusat pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga pelajar berbakat (Adiyudha Permana:2013).

Identifikasi bakat dengan metode *Sport Search* adalah suatu model pengidentifikasian bakat terdiri dari 10 butir tes yang bertujuan membantu anak (usia 11-15 tahun), untuk menemukan potensi anak dalam berolahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak. Kesepuluh butir tes tersebut antara lain : 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) rentang lengan, 5) lempar tangkap bola tenis, 6) lempar bola basket, 7) loncat tegak, 8) lari kelincahan, 9) lari 40 meter, 10) lari multistap. Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Dalam pengolahan dan analisis data dapat menggunakan metode *Sport Search* terbitan AUSIC (*Australian Sport Commission*) yang merupakan paket program komputer yang dapat digunakan untuk memprediksi bakat anak usia dini. Program ini dapat memunculkan bakat yang dimiliki anak melalui hasil tes yang telah dilakukan. Data-data hasil tes tersebut dimasukkan ke dalam *software Sport Search* dalam perangkat komputer yang telah terprogram. Bakat anak akan terlihat dengan memasukkan nama, jenis kelamin, usia dan 10 butir tes, yang perlu dilakukan adalah mengikuti petunjuk yang ada dalam *software*.

Sport Search memiliki potensi untuk mempersiapkan siswa secara keseluruhan, tanpa memperdulikan apa bentuk atau kecakapan anak, dengan informasi yang diberikan untuk membantu dalam menentukan pilihan-pilihan olahraga yang sesuai, dan diharapkan dapat mengarahkan siswa pada pengalaman yang berkaitan dengan olahraga dengan cara yang positif serta lebih menyenangkan (Rico Pangestika Pradita:2014). *Sport Search* juga dapat menunjukkan cabang olahraga apa saja yang akan digemari anak dan disesuaikan dengan profil kesegaran jasmani dan profil keterampilannya, serta olahraga yang menjadi pilihan siswa. Namun demikian, masih ditemui sedikit kendala yang berkaitan dengan aspek pengolahan dan analisis data, karena tes pemanduan bakat dengan metode *Sport Search*, hasilnya diolah dan dianalisis dengan bantuan komputer. Dalam kenyataannya, masih banyak pelatih maupun guru pendidikan jasmani yang belum mampu mengoperasikan komputer. Oleh karena itu, perlu dicari upaya-upaya untuk mengatasi persoalan tersebut agar tes tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

2.14.1. Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

Profil keberbakatan cabang olahraga menurut Tommy Soenyoto (2017:23) sebagai berikut:

Tabel 2.2 Profil Keberbakatan Cabang Olahraga

No	Cabang Olahraga	LTBT	L. Tegak	LBB	LK	L. 40 M.	MFT
1	Anggar	5	4	4	4	4	4
2	Angkat besi	3	5	5	2	2	1
3	<i>Baseball</i>	5	4	4	4	4	4

4	Bola basket	5	5	5	4	4	4
5	Bola tangan	5	4	4	4	4	4
6	Bola voli	5	4	5	4	4	4
7	Bulutangkis	5	5	5	5	5	5
8	Dayung	3	5	5	2	4	4
9	Hoki	5	4	5	5	4	4
10	Jalan	1	3	1	2	2	5
11	Judo	3	4	5	3	2	3
12	Kano	3	3	5	2	3	4
13	Karate-Do	4	5	5	5	4	4
14	Kung Fu	4	5	5	5	4	4
15	Lari cepat	1	5	3	4	5	2
16	Lari jarak jauh	1	3	1	3	4	5
17	Lari gawang	3	5	1	5	5	2
18	Lompat jauh	2	5	2	3	4	2
19	Lempar cakram	3	4	5	3	4	1
20	Lempar lembing	3	4	5	3	4	2
21	Lompat jangkit/tiga	2	5	2	3	5	2
22	Lompat tinggi	2	5	2	4	4	2
23	Lompat tinggi galah	3	5	4	3	4	2

24	Loncat indah	4	5	5	5	4	2
25	Lontar martil	3	4	5	2	2	1
26	Panahan	5	2	5	1	1	3
27	Panjat tebing	5	5	2	4	4	4
28	Pencak silat	4	5	5	5	4	4
29	Renang						
	a. Jarak pendek	3	5	5	3	5	4
	b. Jarak jauh	3	4	5	3	4	5
30	Senam	4	5	5	5	4	2
31	Sepakbola	4	4	3	4	4	4
32	Sepak takraw	4	5	5	5	4	4
33	Sepeda	3	5	4	4	4	5
34	<i>Softball</i>	5	4	4	4	4	4
35	<i>Squash</i>	5	4	5	5	5	4
36	<i>Steeplechase</i>	2	5	1	4	4	5
37	Taekwondo	4	5	5	5	4	4
38	Tenis	5	5	5	5	4	5
39	Tenis meja	5	3	3	3	3	3
40	Tinju	4	3	5	4	4	4
41	Tolak peluru	3	4	5	2	2	1

Keterangan:

5	=	Sangat Penting	LTBT	=	Lempat Tangkap Bola Tennis
4	=	Penting	LBB	=	Lempat Bola Basket
3	=	Cukup Penting	LT	=	Loncat Tegak
2	=	Kurang Penting	LK	=	Lari Kelincahan
1	=	Tidak Penting	L.40 M	=	Lari 40 metter
			MFT	=	<i>Mutistage Fitness Test</i>

2.14.2. Norma Penilaian Hasil Tes

Tabel 2.3. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 15	5.25	> 35	< 19.75	< 6.81	> 7.2
B (4)	10 - 14	4.40 - 5.20	29 - 34	19.76-22.24	6.82 - 7.76	5.2 - 7.1
C (3)	6 - 9	3.50 - 4.35	23 - 28	22.25-24.73	7.77 - 8.71	3.3 - 5.1
D (2)	3 - 5	2.70 - 3.45	17 - 22	24.74-27.22	8.72 - 9.66	2.3 - 3.2
E (1)	< 2	< 2.65	< 16	> 27.23	> 9.67	< 2.3

Tabel 2.4. Noma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 16	> 6.20	> 36	< 18.96	< 6.42	> 7.7
B (4)	12 - 15	5.40 - 6.15	30 - 35	18.97-21.10	6.43- 7.19	6.0 - 7.6
C (3)	7 - 11	4.65 - 5.35	21 - 29	21.11-23.24	7.20- 7.97	4.2 - 5.9
D (2)	3 - 6	3.90 - 4.60	19 - 20	23.25-25.37	7.98- 8.73	2.5 - 4.1
E (1)	< 2	< 3.85	< 18	> 25.38	> 8.74	< 2.4

Tabel 2.5. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.45	> 38	< 18.17	< 6.33	> 8.1
B (4)	13 - 16	5.70 - 6.40	32 - 37	18.18-20.26	6.34 - 7.07	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	4.90 - 5.65	26 - 31	20.27-22.36	7.08 - 7.82	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.10 - 4.85	21 - 25	22.37-24.44	7.83 - 8.54	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.05	< 20	> 24.45	> 8.55	< 2.6

Tabel 2.6. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.90	> 39	< 17.38	< 6.04	> 8.1
B (4)	13 - 16	6.00 - 6.85	33 - 38	17.39-19.79	6.05 - 6.88	6.3 - 8.0
C (3)	8 - 12	5.10 - 5.95	27 - 32	19.80-22.21	6.89 - 7.42	4.5 - 6.2
D (2)	4 - 7	4.20 - 5.05	22 - 26	22.22-24.61	7.43 - 8.55	2.7 - 4.4
E (1)	< 3	< 4.15	< 21	> 24.62	> 8.56	< 2.6

Tabel 2.7. Norma Penilaian Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 15 Putri

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 7.10	> 41	< 16.92	< 5.99	> 8.3
B (4)	14 - 17	6.25 - 7.05	34 - 40	16.93-19.47	5.98 - 6.76	6.3 - 8.2
C (3)	9 - 13	5.40 - 6.20	28 - 33	19.48-22.03	6.77 - 7.54	4.5 - 6.2
D (2)	5 - 8	4.35 - 5.35	23 - 27	22.03-24.57	7.55 - 8.30	2.7 - 4.4
E (1)	< 4	< 4.30	< 22	> 24.58	> 8.31	< 2.6

Tabel 2.8. Norma Penilaian Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 11 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 5.90	> 39	< 18.02	< 6.78	> 8.8
B (4)	12 - 16	5.10 - 5.85	33 - 38	18.03-20.71	6.79 - 7.59	6.5 - 8.7
C (3)	8 - 11	4.35 - 5.05	26 - 32	20.72-23.42	7.60 - 8.40	4.2 - 6.4
D (2)	4 - 7	3.35 - 4.30	19 - 25	23.43-26.13	8.41 - 9.21	2.8 - 4.2
E (1)	< 3	< 3.30	< 18	> 26.14	> 9.22	< 2.7

Tabel 2.9. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 12 Tahun

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 17	> 6.80	> 42	< 18.15	< 6.05	> 9.3
B (4)	14 - 16	6.00 - 6.75	35 - 41	18.16-20.07	6.06 - 6.75	8.0 - 9.2
C (3)	10 - 13	5.15 - 5.95	28 - 34	20.08-21.99	6.76 - 7.45	5.7 - 7.9
D (2)	6 - 9	4.30 - 5.10	21 - 27	22.00-23.91	7.46 - 8.15	3.5 - 5.6
E (1)	< 5	< 4.25	< 20	> 23.92	> 8.16	< 3.4

Tabel 2.10. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 13 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 18	> 8.05	> 44	< 16.60	< 5.82	> 10.2
B (4)	15 - 17	6.85 - 8.00	37 - 43	16.61-18.72	5.83 - 6.56	8.9 - 10.1
C (3)	11 - 14	5.70 - 6.80	29 - 37	18.73-20.84	6.57 - 7.30	6.6 - 8.8
D (2)	7 - 10	4.50 - 5.65	22 - 28	20.85-22.97	7.31 - 8.04	4.3 - 6.5
E (1)	< 6	< 4.45	< 21	> 22.97	> 8.05	< 4.2

Tabel 2.11. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 14 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 19	> 8.75	> 47	< 16.42	< 5.50	> 11.4
B (4)	16 - 18	7.50 - 8.70	40 - 46	16.43-18.35	5.51 - 6.21	9.2 - 11.3
C (3)	12 - 15	6.25 - 7.45	32 - 39	18.36-20.29	6.22 - 6.93	6.9 - 9.1
D (2)	8 - 11	5.00 - 6.20	25 - 31	20.30-22.22	6.94 - 7.64	4.7 - 6.8
E (1)	< 7	< 5.45	< 24	> 22.23	> 7.65	< 4.6

Tabel 2.12. Norma Penilaian Hasil Tes Modifikasi *Sport Search* Usia 15 Putra

Kategori	LTBT	LBB	LT	LK	L. 40 M	MFT
A (5)	> 20	> 9.85	> 57	< 14..89	< 5.00	> 11.8
B (4)	17 - 19	8.65 - 9.80	48 - 56	14.90-17.88	5.01 - 5.93	9.5 - 11.7
C (3)	13 - 16	7.45 - 8.60	36 - 47	17.89-20.19	5.94 - 6.77	7.1 - 9.4
D (2)	9 - 12	6.25 - 7.00	29 - 35	20.18-22.12	6.78 - 7.50	4.8 - 7.0
E (1)	< 8	< 6.20	< 28	> 22.13	> 7.51	< 4.7

2.14.3. Standart Penilaian Pengenalan Bakat

Tabel 2.13 Standar Penilaian Pengenalan Bakat

No	Cabang olahraga	kriteria
1	Angkat Besi	<ul style="list-style-type: none"> - Kekuatan - Ukuran biacromial (bahu) lebar - Koordinasi - Daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan (stres)
2	Lari Cepat	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu reaksi dan kemampuan mengulangi bereaksi secara kontinyu - Saraf otot mudah dirangsang - Koordinasi dan kemampuan relaksasi otot yang baik

		<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengatasi tekanan (stres) - Perbandingan tinggi dan panjang tungkai
3	Lari jarak menengah	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan anaerob dan VO₂max/kg berat badan - Tingkatan kandungan asam laktat dalam darah yang mengikuti latihan berat dan kekurangan oksigen - Kemampuan mengatasi tekanan (stres) - Rentang konsentrasi tinggi dan kemampuan mempertahankannya dalam waktu lama
4	Lari jarak jauh dan jalan cepat	<ul style="list-style-type: none"> - VO₂max/ kilogram (kg) berat badan - Volume jantung dan tinggi VO₂/denyut jantung - Daya tahan yang tinggi terhadap kelelahan, kegigihan dan minat yang kuat
5	Loncat	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu reaksi dan kekuatan/daya ledak - Postur tubuh tinggi dan tungkai panjang - Kekuatan anaerob tinggi - Kemampuan mengatasi stres - Kemampuan rentang konsentrasi tinggi dan mempertahankannya dalam waktu lama
6	Melempar	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi dan otot baik - Kekuatan anaerob tinggi - Ukuran bahu sebaiknya tinggi - Waktu reaksi - Kemampuan rentang konsentrasi tinggi dan mempertahankannya dalam waktu lama
7	Anggar	<ul style="list-style-type: none"> - Waktu aksi - Koordinasi - Intelegensi/daya nalar taktik - Daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan - Kemampuan anaerob dan aerob tinggi
8	Balap sepeda	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas aerob tinggi - Kapasitas volume jantung (sedang) dan

		<p>VO2max tinggi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan mengatasi tekanan - Kegigihan/keuletan
9	Kano	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran bahu lebar dan lengan panjang - Rentang konsentrasi - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan
10	dayung	<ul style="list-style-type: none"> - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Koordinasi dan rentang konsentrasi - Tinggi, lengan dan tungkai panjang, dan bahu lebar - Daya tahan mengatasi kelelahan dan stres
11	Judo	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi - Waktu reaksi - Intelegensi/daya nalar tinggi - Jangkauan panjang dan ukuran bahu lebar
12	Menembak	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi gerakan penglihatan - Waktu reaksi - Rentang konsentrasi - Daya tahan mengatasi kelelahan - Keseimbangan emosi
13	Renang	<ul style="list-style-type: none"> - Density (kepadatan) tubuh rendah - Lengan panjang dan kaki lebar, ukuran bahu lebar - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi
14	Bola voli	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi, lengan panjang dan ukuran bahu lebar - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan - Intelegensi/daya nalar taktik dan semangat kerjasama
15	Tinju	<ul style="list-style-type: none"> - Rentang konsentrasi tinggi - Keberanian - Waktu reaksi

		<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dan intelegensi/nalar takti - Kapasitas aerobik tinggi - Kekuatan/kemampuan anaerobik tinggi
16	Bola basket	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi dan lengan panjang - Tenaga anaerobik tinggi - Kapasitas aerobik tinggi - Koordinasi - Daya tahan mengatasi kelelahan dan tekanan - Intelegensi/daya nalar taktik dan semangat kerjasama
17	Gulat	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dan waktu reaksi - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Intelegensi/daya nalar tinggi - Ukuran bahu lebar dan lengan panjang - Berotot - Rentang konsentrasi tinggi - Stabilitas emosi
18	Hoki	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi dan lengan panjang, ukuran bahu lebar - Daya nalar tinggi, keberanian dan semangat kerjasama - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Kuat dan kekar
19	Loncat indah	<ul style="list-style-type: none"> - Keseimbangan vestibular (bagian dalam telinga) - Keberanian - Koordinasi - Rentang konsentrasi tinggi - Kemampuan mengatasi tekanan
20	Polo air	<ul style="list-style-type: none"> - Tinggi dan ukuran bahu lebar - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Daya nalar tinggi dan semangat kerjasama - Daya tahan mengatasi tekanan
21	Senam	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi, kelenturan dan kekuatan - Keseimbangan vestibular

		<ul style="list-style-type: none"> - Kegigihan - Kemampuan anaerobik tinggi - Tinggi badan sedang dan pendek
22	Sepakbola	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinasi dan semangat kerjasama - Kapasitas anaerobik dan aerobik tinggi - Daya nalar taktik

Sumber: KONI (2000:78)

2.15 Kerangka Berfikir

Identifikasi bakat dalam dunia olahraga sangat diperlukan sebagai acuan anak dalam menentukan cabang olahraga apa yang akan dipilih agar prestasi yang diharapkan dapat dicapai. Selain bakat secara fisik, bakat olahraga dapat dimaksimalkan dengan adanya tes fisiologi dan psikologi anak. Jika olahraga yang dipilih oleh anak sesuai dengan bakatnya maka akan memberikan kepercayaan diri pada anak dalam melakukan aktifitas olahraga.

Sport Search merupakan metode penelusuran bakat berupa *software* yang berasal dari Australia. Suatu pendekatan untuk membantu anak usia 11-15 tahun agar dapat membuat keputusan yang didasari oleh informasi mengenai olahraga yang sesuai dengan anak. *Sport Search* merupakan penyuluhan tentang olahraga yang terdiri dari 10 butir tes antar lain: tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari 40 meter, dan lari multistap.

Identifikasi bakat metode *Sport Search* memberikan gambaran umum tentang bakat yang dimiliki anak dengan memberikan pilihan kelompok cabang olahraga yang disesuaikan dengan hasil tes yang telah dilakukan. *Sport Search* dijadikan sebagai gambaran umum dalam pemilihan cabang olahraga, terdapat 7 kelompok cabang olahraga yang dapat muncul antara lain atletik, individu,

raket/stik, beladiri, tim/regu, air dan top 10 ranking. Dari ketujuh kelompok cabang olahraga tersebut terdapat kelompok cabang olahraga yang menggabungkan dari semua kelompok cabang olahraga yang merupakan ranking cabang olahraga tertinggi atau yang paling direkomendasikan untuk anak yaitu top 10 ranking. Jika pada 6 kelompok cabang yang lain merupakan opsi yang bisa dipilih, namun pada top 10 ranking ini merupakan rekomendasi terbaik dari *Sport Search* yang diberikan kepada anak berdasarkan hasil tes. Dalam penelitian ini, siswa usia 11-15 tahun melakukan 10 butir tes *Sport Search* yang kemudian hasil tes tersebut diolah dengan menggunakan software dan akan muncul hasil dari tes tersebut berupa 7 kelompok cabang olahraga yang dapat dipilih oleh anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini berdasarkan tujuannya adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan (Sugiyono, 2010:14).

Penelitian deskriptif (*descriptive research*) berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena apa adanya. Dalam studi ini tidak manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:18).

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian ditujukan untuk mengetahui hubungan antara 2 hal dari aspek komponen atau lebih yang kualitas atau karakteristik yang bervariasi dan inilah yang disebut dengan variabel (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:194).

Dalam Sugiyono (2010:60) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian

ditarik kesimpulannya. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas maka variabel dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah Tahun Pelajaran 2018/2019

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto,2010:173). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah Adapun jumlah siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah adalah 376 siswa. .

3.3.2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah SD Negeri II Sokaraja Tengah yang diwakili oleh siswa kelas v dan kelas VI.

Tabel 3.1 Data Jumlah Sampel Penelitian

Nama Kelas	Jumlah anak
VA	28 anak
VB	27 anak
VIA	26 anak
VIB	24 anak
Jumlah sampel	105 anak

3.3.3. Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, merupakan metode pengambilan sampel dengan pertimbangan/tujuan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Dalam hal ini peneliti memiliki pertimbangan terhadap keterbatasan dana serta kelengkapan sarana dan prasarana sekolah.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Usaha untuk mendapatkan data yang relevan perlu dipilih teknik pengumpulan data yang tepat. Peneliti memiliki 2 teknik pengumpulan data untuk digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan data yang dibutuhkan, teknik yang digunakan antara lain:

3.4.1. Dokumentasi

Metode dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengetahui nama-nama dari anggota populasi yang mengikuti tes *Sport Search* serta foto pelaksanaan tes *Sport Search*.

3.4.2. Tes Bakat *Sport Search*

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:266) untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti, digunakan tes. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010:193). Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian maka digunakanlah metode tes *Sport Search* yang merupakan model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir tes yang membantu anak(usia 11-15 tahun) untuk

menemukan potensi bakat olahraga yang disesuaikan dengan karakteristik dan potensi anak (Tommy Soenyoto, 2017:11). Adapun 10 butir tes tersebut adalah: (1) Tinggi badan, (2)Tinggi duduk, (3)Berat badan, (4) Rentang lengan, (5) Lempar tangkap bola tenis, (6) Lempar bola basket, (7) Loncat tegak, (8) Lari kelincahan, (9) Lari 40 meter, (10) Lari multistahap.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Suharsimi Arikunto, 2019:203). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan permasalahan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.5.1. Instrumen Pemanduan Bakat *Sport Search*

Pemanduan bakat metode *Sport Search* berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok bagi anak diantara cabang olahraga yang ada. Menurut Tommy Soenyoto (2017:27) petunjuk pelaksanaan tes identifikasi bakat *Sport Search* sebagai berikut :

1. Petunjuk umum

Sebelum dilaksanakannya tes maka perlu diperhatikan hal-hal umum sebagai berikut :

- 1) Seluruh peralatan dan fasilitas yang ditemukan termasuk format pencatatan hasil harus disiapkan. Peralatan dan fasilitas dalam kondisi yang baik dan memenuhi syarat.

- 2) Siswa calon peserta tes harus dalam kondisi sehat, dibuktikan dengan surat keterangan sehat dari dokter pemerintah.
- 3) Siswa perlu diatur agar tidak berkelompok (menumpuk) pada pos butir-butir tes tertentu.
- 4) Tes dapat dilakukan dengan urutan yang berbeda dengan urutan dalam petunjuk ini, kecuali untuk butir tes lari bolak-balik dan lari multistap, harus dilakukan pada giliran terakhir.
- 5) Petugas pelaksana tes hendaknya sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam tes dan pengukuran atau minimal dilatih sebelumnya agar dapat melaksanakan tugas dengan baik dan benar
- 6) Siswa harus memakai pakaian olahraga yang sesuai (kaos, celana pendek, dan sepatu olahraga). Pakaian tersebut hendaknya dipakai selama mengikuti tes, kecuali untuk item tes tertentu yang menghendaki lain (misal sepatu harus dilepas dalam pengukuran tinggi dan berat badan
- 7) Siswa sebaiknya diberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan pemanasan yang meliputi pemanasan statis dan dinamis.
- 8) Pelaksanaan tes diupayakan dalam kondisi sama bagi setiap siswa.

2. Urutan pelaksanaan

Ada 10 butir tes di dalam *Sport Search*. Pengadministrasian seluruh butir tes dalam suatu sesi (*session*) berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester sebesar 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama meliputi: ukur tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentangan lengan dan lempar tangkap bola tenis; kemudian bagian kedua, meliputi melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter,

dan lari multistap. Perlu diperhatikan bahwa lari multistap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua.

3. Tempat pelaksanaan

Untuk melaksanakan tes dapat menggunakan gedung olahraga atau bagian ruang aula olahraga. Tempat tersebut harus memiliki permukaan atau lantai yang tidak licin, terutama untuk pelaksanaan lari kelincuhan. Pelaksanaan lari cepat 40 meter perlu diukur dan dilakukan di tempat terbuka. Lintasan harus lurus, rata dan ditempatkan pada angin yang melintang (*cross wind*). Apabila digunakan permukaan berumput, pilihlah permukaan yang kering.

4. Pakaian

Testi harus mengenakan pakaian olahraga yang layak (berupa *t-shirt* dan celana pendek) dengan memakai sepatu olahraga. Pakaian ini sebaiknya digunakan untuk seluruh tes kecuali apabila ada pengecualian yang disebutkan secara khusus di dalam tata cara tes (misalnya pelepasan sepatu untuk pengukuran tinggi)

5. Persiapan (*Pre-Test*)

Testi harus melakukan pemanasan secara menyeluruh termasuk aktivitas aerobik ringan dan peregangan baik pada tubuh bagian atas maupun bawah sebelum pelaksanaan tes melempar bola basket, loncat tegak, lari kelincuhan, lari cepat 40 meter, dan lari multistap.

6. Instruksi-instruksi kepada testi

Testi harus diberi informasi sebelumnya mengenai tugas-tugas dan tujuan tes pengukuran tersebut. Dalam tiap kesempatan, testi harus didorong agar melakukan yang terbaik.

7. Percobaan

Testi harus diberi kesempatan melakukan latihan atau percobaan hanya dalam tugas lempar tangkap bola. Percobaan semacam ini sebaiknya dilakukan sehingga testi memahami persyaratan-persyaratan dalam melakukan tes tertentu dan telah mencoba “merasakannya”. Percobaan tidak diperkenankan untuk butir tes lain yang manapun karena akan diberikan dua kali percobaan, kemudian dicatat hasil terbaik dari dua kali pelaksanaan tes tersebut. Testi hendaknya diberi waktu istirahat diantara tes satu dengan yang lain (sebaiknya tester mengetes seluruh testi kemudian mengulangnya untuk melakukan tes yang kedua, untuk memberikan waktu istirahat yang cukup bagi testi.

8. Petunjuk pelaksanaan

Para pelaksana tau tester harus menguasai petunjuk pelaksanaan tes (Manual Metode Tes Keluaran/Terbitan *The Laboratory Standards Assistance Scheme Of The National Sport Research Centre, Australian Commission, Draper, Minikin & Telford;1991*)

1. Tinggi Badan

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vartex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting di dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya para pemain bola basket dan atlet dayung (*rower*), biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan pesenam seringkali badannya kecil.

1) Perlengkapan

Perlengkapan yang digunakan dalam pengukuran tinggi badan sebagai berikut :

- (1) Stadiometer atau pita pengukur yang diletakkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,1 cm.

- (2) Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut
- (3) Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segi tiga siku-siku
- (4) Permukaan lantai yang digunakan harus rata dan padat

2) Prosedur

Prosedur dalam pelaksanaan pengukuran tinggi badan sebagai berikut :

- (1) Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- (2) Kedua tumit sejajar dengan lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan mehadap ke arah paha)
- (3) Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi dibelakang telinga agar tegak dan agar tubuh terentang secara penuh.

3) Penilaian

Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian 0,1 cm.



Gambar 3.1 pelaksanaan pengukuran tinggi badan

Sumber: Penelitian 2018

2. Tinggi Duduk

Tinggi duduk adalah jarak vertikal dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas (*vertex*) kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan

pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga. misalnya, dalam lompat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok.

1) Perlengkapan

- (1) Stadiometer atau pita pengukur yang ditempelkan secara vertikal pada dinding, dengan tingkat ketelitian 0,1 cm.
- (2) Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat.
- (3) Apabila menggunakan pita pengukur, maka diperlukan juga segi tiga siku-siku.
- (4) Permukaan lantai yang digunakan harus rata.
- (5) Bangku kecil dengan ketinggian (kira-kira 40 cm).

2) Prosedur

- (1) Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer atau pita pengukur.
- (2) Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.
- (3) Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.
- (4) Tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh.
- (5) Pandangan testi lurus ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.

(6) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan *platform*-nya sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, tempatkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah, sehingga menyentuh bagian atas kepala.

3) Penilaian

Ketinggian ujung kepala dicatat dengan ketelitian mencapai 0,1 cm. Untuk mengukur tinggi duduk, kurangkan ketinggian bangku dengan hasil pengukuran sebelumnya.



Gambar 3.2 pelaksanaan pengukuran tinggi duduk

Sumber: Penelitian 2018

3. Berat Badan

Berat badan berkaitan erat dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.

1) Perlengkapan

(1) Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.

(2) Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar memenuhi standar.

2) Prosedur

- (1) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti *t-shirt* dan celana pendek/*skirt*).
- (2) Alat penimbang disetel pada angka nol.
- (3) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.

3) Penilaian

Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,5 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.



Gambar 3.3 pelaksanaan pengukuran berat badan

Sumber: Penelitian 2018

4. Rentang Lengan

Rentang lengan adalah jarak horisontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas (tangan). Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga, seperti dalam olahraga dayung dan melempar, yang rentangan lengan yang lebar, karena sangat bermanfaat bagi penampilannya.

1) Perlengkapan

(1) Pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm) yang ditempatkan secara horisontal pada dinding kira-kira setinggi 1,5 meter di atas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik nol.

(2) Penggaris

2) Prosedur

(1) Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki rapat; sedangkan tumit, pantat dan kedua bahu menyentuh dinding.

(2) Kedua lengan terentang menyamping setinggi bahu (secara horisontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek, maka lengan testi berada di sebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horisontal dan gunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur.

(3) Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain yang direntangkan ke samping.

3) Penilaian

Catatlah rentang lengan hingga ukuran 0,1 cm terdekat.



Gambar 3.4 pelaksanaan pengukuran rentang lengan

Sumber: Penelitian 2018

5. Lempar-Tangkap Bola Tennis

Tes lempar-tangkap bola tenis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tenis dengan ayunan dari bawah lengan (*underarm*) ke arah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Koordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

1) Perlengkapan

- (1) Bola tenis
- (2) Sarung tangan
- (3) Sasaran bundar (berwarna hitam) berdiameter 30 sentimeter.
- (4) Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm).
- (5) Agar lebih efisien tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

2) Prosedur

- (1) Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
- (2) Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
- (3) Testi berdiri di belakang garis tersebut.
- (4) Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan telah dapat merasakan (*"feel for it"*) gerakan tersebut.
- (5) Bola harus dilemparkan dengan *underarm* dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.
- (6) Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.
- (7) Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan "bersih" dan tidak mengenai tubuh.
- (8) Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada waktu menangkap bola.
- (9) Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan yang lain.
- (10) Testi yang menggunakan kacamata diperkenankan mengenakan kacamata pada saat melaksanakan tugas ini.

3) Penilaian

- (1) Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh satu nilai.
- (2) Untuk dapat memperoleh 1 nilai:
 - bola harus dilemparkan dengan *underarm*
 - bola harus mengenai sasaran
 - bola harus berhasil ditangkap tanpa terhalang badan
 - testi tidak beranjak atau berpindah ke depan garis batas untuk menangkap bola.
- (3) Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua. Skor total yang mungkin dapat dicapai adalah 20.



Gambar 3.5 pelaksanaan lempar tangkap bola tenis

Sumber: Penelitian 2018

6. Lempar Bola Basket

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada tubuh bagian atas, antara lain gulat dan angkat besi.

1) Perlengkapan

- (1) Bola basket ukuran 7

(2) Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm.

2) Prosedur

(1) Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki dalam keadaan menjulur secara horisontal ke lantai di depan tubuh.

(2) Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horisontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.

(3) Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.

(4) Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.

3) Penilaian

Catatlah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh tiap testi dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dari dasar bola pada saat terjadi kontak dengan tanah pada pantulan pertama).



Gambar 3.6 pelaksanaan lempar bola basket

Sumber: Penelitian 2018

7. Loncat Tegak

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal.

Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan sepakbola Australia (*Australian football*).

1) Perlengkapan

- (1) Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung).
- (2) Papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 350 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm).

2) Prosedur

- (1) Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau ke dalam kapur bubuk.
- (2) Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada titik terjauh yang dapat dicapai.
- (3) Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.
- (4) Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian).
- (5) Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/ kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan.
- (6) Testi kemudian meloncat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.

- (7) Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.
- 3) Penilaian
 - (1) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai pada sentimeter yang terdekat.
 - (2) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai (hingga hitungan sentimeter terdekat) pada loncatan yang paling tinggi.
 - (3) Kurangkan tinggi jangkauan dengan tinggi loncatan dalam hitungan centimeter.



Gambar 3.7 pelaksanaan loncat tegak

Sumber: Penelitian 2018

8. Lari Kelincahan

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat sambil bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya tenis.

1) Peralatan

(1) *Stopwatch*

- (2) Dua buah garis paralel (sepanjang 1,2 meter) yang ditandai di atas tanah, jarak antara garis 5 meter (diukur di antara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis).

- (3) Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah.
- (4) Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin. Seringkali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan di luar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batubara muda (bitumen) .

2) Prosedur

- (1) Testi melakukan *start* dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.
- (2) Pada saat terdengar aba-aba “Ya” testi lari menuju ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis *startnya*.
- (3) Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus. Testi melakukan lima siklus.
- (4) Testi harus meyentuhkan kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis *finish* tanpa harus memperlambat lari.
- (5) Jalankan *stopwatch* pada saat terdengar aba-aba “Ya” dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati di atas garis *finish*.
- (6) Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.
- (7) Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi lagi.

3) Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan pada saat pelaksanaan lari kelincahan dengan waktu yang tercepat.



Gambar 3.8 pelaksanaan lari kelincahan

Sumber: Penelitian 2018

9. Lari Cepat 40 Meter

Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan di dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

1) Peralatan

- (1) *Stopwatch*
- (2) Kerucut Pembatas atau patok 10 buah
- (3) Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar dan ditempatkan pada *cross wind*.
Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering.

2) Prosedur

- (1) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
- (2) Tiap testi melakukan *start* dengan posisi berdiri, dan kaki depan berada di atas garis *start*.
- (3) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis *finish*, meneriakkan aba-aba "siap" dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda *start* pada testi. Pada saat

lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan *stopwatch* yang dipegang.

(4) Hentikan *stopwatch* pada saat dada testi telah melewati garis finish.

(5) Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.

(6) Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

3) Penilaian

Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,1 detik yang terdekat.



Gambar 3.9 pelaksanaan lari cepat 40 meter

Sumber: Penelitian 2018

10. Lari Multitahap

Kesegaran aerobik merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*), misalnya olahraga renang jarak jauh, bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari Bolak-Balik (*Shuttle Run*) atau Lari Multitahap (*Multistage Fitness Test*) digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

1) Perlengkapan

(1) Pita *cadence* untuk lari bolak balik

- (2) Lintasan lari permukaan yang datar, rata dan tidak licin.
 - (3) Mesin pemutar kaset (*Tape recorder*) dan *CD Player*
 - (4) *Stopwatch*
 - (5) Kerucut pembatas atau patok 4
 - (6) Formulir
- 2) Prosedur
- (1) Cek kecepatan *CD Player* dengan menggunakan periode kalibrasi satu menit dan sesuaikan jarak lari bila mana perlu (telah dijelaskan di dalam pita rekaman dan di dalam manual pitanya). “Menghidupkan *tape recorder*, pada bagian permulaan pita kaset tersebut, jarak antar sinyal tut” menandai suatu interval 1 menit yang telah terukur secara akurat. Pergunakan saat permulaan ini untuk memastikan bahwa pita dalam kaset belum “mulur” dan juga kecepatan mesin pemutar *tape recorder* bekerja dengan benar. Ketelitian 0,5 detik ke arah yang manapun.
 - (2) Ukurlah jarak sesuai tabel dan berilah tanda dengan pita dan pembatas.
 - (3) Jalankan pita *cadencinya / CD Player*
 - (4) Instruksikan kepada testi untuk lari ke arah ujung/akhir yang berlawanan dan sentuhkan satu kaki dibelakang garis batas pada saat terdengar bunyi “tuut”. Apabila testi telah sampai sebelumbunyi “tuut”, testi harus bertumpu pada titik putar, menanti tanda bunyi, kemudian lari ke arah garis yang berlawanan agar dapat mencapai tepat pada saat tanda berikutnya berbunyi.
 - (5) Pada akhir dari tiap menit interval waktu di antara dua bunyi “tuut” makin pendek, oleh karena itu, kecepatan lari makin bertambah cepat.

- (6) Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat. Tekankan kepada testi agar berputar dan lari kembali, bukannya lari membuat belokan melengkung.
- (7) Tiap testi terus berlari selama mungkin sehingga testi tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi “tuut” dari pita rekaman. Kriteria untuk menghentikan testi adalah apabila testi tertinggal tanda bunyi “tuut” dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung.
- 3) Penilaian
- Catatlah *level* dan *shuttle* terakhir yang dapat dilakukan atau diselesaikan testi.



3.10 gambar pelaksanaan lari multistap

Sumber: Penelitian 2018

3.6 Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan untuk menghindari kemungkinan adanya kesalahan selama melakukan penelitian. Sehubungan dengan hal itu, maka dibawah ini dijelaskan adanya variabel yang dikendalikan dengan beberapa faktor dan usaha untuk menghindarinya. Faktor-faktor tersebut antara lain :

3.6.1. Faktor Kesungguhan

Kesungguhan dalam melakukan tes akan mempengaruhi terhadap hasil tes. Untuk memperkecil faktor ini maka peneliti memberikan pengarahan berkaitan dengan maksud dan tujuan dari penelitian kepada peserta tes dan mengawasi proses pelaksanaan tes.

3.6.2. Faktor Kemampuan

Tiap peserta tes memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Agar dapat didapat hasil yang maksimal, peneliti memberikan pengarahan kepada peserta tes secara benar, efisien, dan efektif.

3.6.3. Faktor Penguji

Kemampuan penguji dalam penelitian tes dapat mempengaruhi hasil yang dicapai. Oleh karena itu dalam melakukan evaluasi atau penelitian, kemampuan dan pemahaman penguji sangat penting terhadap prosedur tes dan pengukuran tersebut.

3.7 Teknik Analisis Data

Pengolahan data merupakan salah satu langkah yang sangat penting terutama kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti, apabila semua data sudah terkumpul maka langkah selanjutnya yang harus ditempuh adalah melakukan pengolahan data untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif presentase yakni kesesuaian hasil tes *Sport Search* dengan bakat, kemudian kedua variabel disesuaikan sehingga rumusan masalah dapat terjawab. Hasil analisis dipresentasikan dengan tabel kriteria deskriptif presentase ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif, kemudian ditarik kesimpulan.

Setelah itu untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian tersebut, maka dapat dihitung deskriptif presentasinya dengan nilai ideal 100%. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DP (\%) = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Gambar 3.11 Rumus presentase

Sumber : Muhammad Ali, 1994:124

Keterangan :

DP	:Deskriptif presentase	N	: Jumlah responden
n	: Jumlah pilihan	%	: presentasi

Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan *software Sport Search*, adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Nyalakan *power* CPU, tunggu sampai tampil program *windows*.
2. Klik *start*
3. Klik program
4. Klik *windows explorer*
5. Buka *sub direction* bakat
 - 1) Klik dua kali file *PLUSR*
 - 2) Tunggu komputer membaca hingga muncul halaman depan aplikasi
6. Anda memasuki program *Sport Search*

- 1) Klik "*SPORT SEARCH*" kemudian akan muncul tampilan "*HI WELCOME to SPORT SEARCH*"
- 2) *SPORT SEARCH is designed to help you* kemudian klik *CONTINUE*
- 3) *SPORT SEARCH is proudly supported by* klik *CONTINUE*
- 4) *SPORT SEARCH, Sport Search can* klik *CONTINUE*
- 5) Masukkan nama testi
- 6) Klik salah satu tempat dalam *state/territory*
- 7) Pilih jenis kelamin testi, *female* untuk perempuan dan *male* untuk laki-laki
- 8) Pilih usia testi dengan rentangan 11-17 tahun.
- 9) Tuliskan tinggi badan testi. Contoh 154,5
- 10) Tuliskan tinggi duduk testi. Contoh 78,6
- 11) Tuliskan berat badan testi. Contoh 45
- 12) Tuliskan panjang rentang lengan. Contoh 158,8
- 13) Tuliskan hasil tes lempar tangkap bola tenis yang diperoleh testi. Contoh
14
- 14) Tuliskan hasil tes lempar bola basket yang diperoleh testi. Contoh 3,56
- 15) Tuliskan hasil tes loncat tegak yang diperoleh testi. Contoh 40
- 16) Tuliskan hasil tes lari kelincahan. Contoh 20,22
- 17) Tuliskan hasil tes lari cepat 40 meter. Contoh 7,02
- 18) Tuliskan hasil tes lari multistap. Contoh *level 5 shuttle 4*
7. Setelah data diisi dengan lengkap maka akan muncul diagram batang profil hasil tes versi *Sport Search*
8. Klik *continue* pilih *overall top 10 sport*, maka akan muncul 10 cabang olahraga dominan yang dapat dikembangkan berdasarkan potensi yang dimiliki.

9. Klik *change selection*, untuk memilih jenis pengelompokan cabang olahraga yang lain. Terdapat beberapa kelompok cabang olahraga lain, yaitu:

- 1) *Athletics discipline* merupakan cabang olahraga atletik.
- 2) *Combative* merupakan cabang olahraga beladiri.
- 3) *Individual* merupakan cabang olahraga individu.
- 4) *Recquet/stick* merupakan cabang olahraga yang menggunakan raket/stik.
- 5) *Team/ball* merupakan cabang olahraga tim/beregu.
- 6) *Water* merupakan cabang olahraga air.
- 7) *Other* merupakan alternatif cabang olahraga lainnya.
- 8) *Top 10 ranking* merupakan 10 peringkat terbaik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

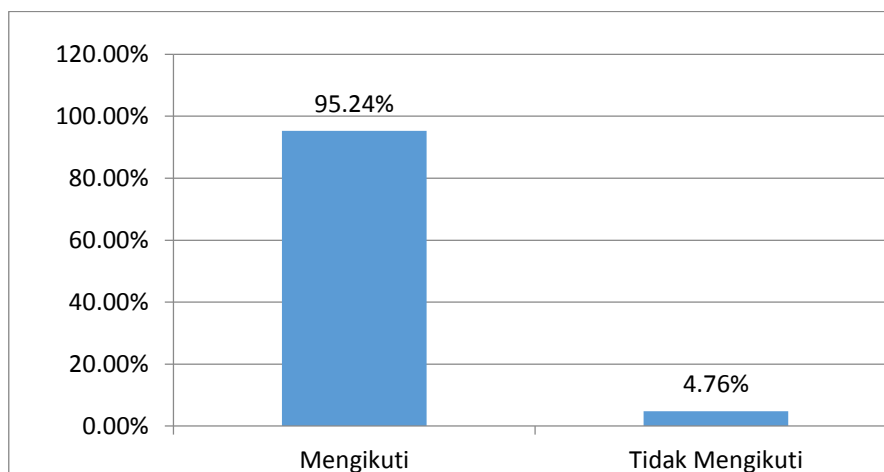
1. Kehadiran Peserta Tes

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data siswa yang mengikuti tes dan yang tidak mengikuti tes. Adapun siswa yang mengikuti tes berjumlah 100 siswa atau 95,24% jumlah sampel dan siswa yang tidak mengikuti tes sejumlah 5 siswa atau 4,76% jumlah sampel.

4.1. data siswa berdasarkan kehadiran

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Mengikuti Tes	100	95,24%
Tidak Mengikuti Tes	5	4,76%
Jumlah	105	100%

Data siswa berdasarkan kehadiran dapat digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Data Siswa Berdasarkan Kehadiran

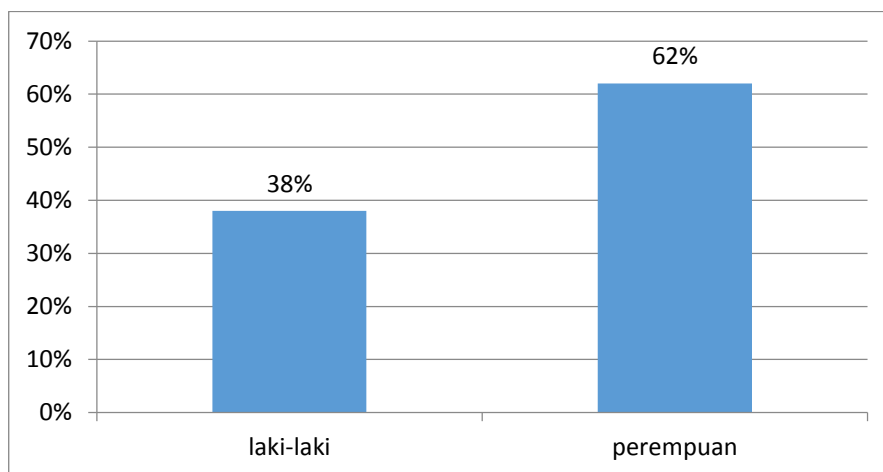
2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang mengikuti tes *Sport Search* berdasarkan pada jenis kelamin. Adapun siswa yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 anak atau 38% peserta tes dan siswa yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 62 atau 62% peserta tes.

Tabel 4.2 data siswa berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	38	38%
perempuan	62	62%
Jumlah	100	100%

Data siswa berdasarkan jenis kelamin dapat digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Data Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin

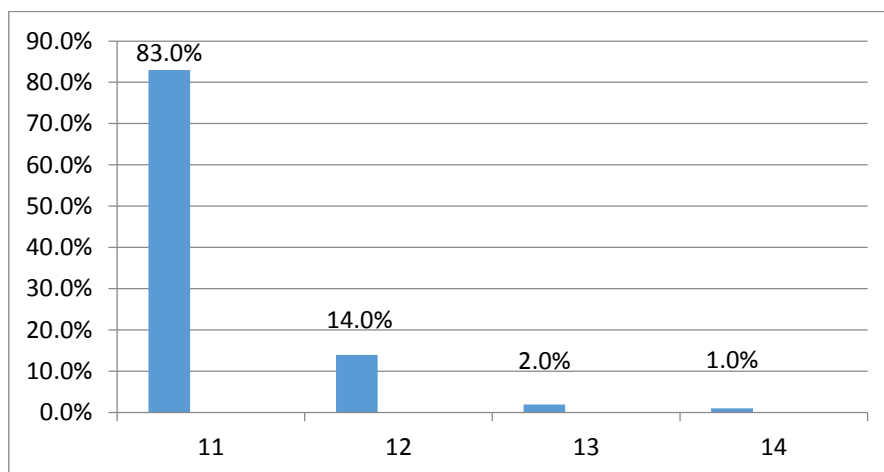
3. Usia Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data siswa yang mengikuti tes *Sport Search* berdasarkan usia. Sejumlah 83 siswa atau 83% peserta tes berusia 11 tahun, 14 siswa atau 14% peserta tes berusia 12 tahun, 2 siswa atau 2% peserta tes berusia 13 tahun, dan 1 siswa atau 1% peserta tes berusia 14 tahun.

Tabel 4.3 Data Siswa Berdasarkan Pada Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
11	83	83%
12	14	14%
13	2	2%
14	1	1%
Jumlah	100	100%

Data siswa berdasarkan usia dapat digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Data Siswa Berdasarkan Usia

4.1.2. Hasil Analisis Data

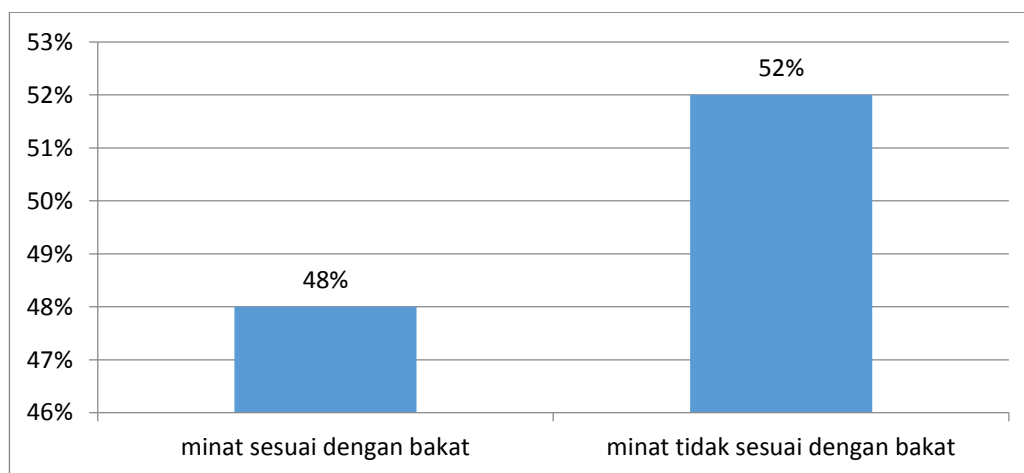
Penelusuran bakat olahraga anak usia dini di SD Negeri II Sokaraja Tengah dapat diketahui dengan dilakukannya tes *Sport Search* yang meliputi 10 butir tes yaitu tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, lompat tegak, lari kelincihan, lari cepat 40 meter dan lari multistap. Adapun data identifikasi bakat olahraga siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah yang disajikan dalam tabel keberbakatan kelompok cabang olahraga atletik, beladiri, individu, raket, tim, air dan *top 10 ranking*.

Berdasar analisis kesesuaian bakat dan minat didapatkan hasil sebanyak 48 siswa atau 48% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minat mereka. Sedangkan 52 siswa atau 52% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat.

Tabel 4.4 Data Siswa Berdasarkan Kesesuaian Minat dan Bakat Olahraga

	Frekuensi	Persentase
Jumlah siswa yang memiliki minat olahraga sesuai bakat	50	50%
Jumlah siswa yang memiliki minat olahraga tidak sesuai bakat	50	50%
Jumlah	100	100%

Data siswa berdasarkan kesesuaian minat dengan bakat olahraga dapat digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut:



Gambar 4.4 data siswa berdasarkan kesesuaian minat dengan bakat olahraga

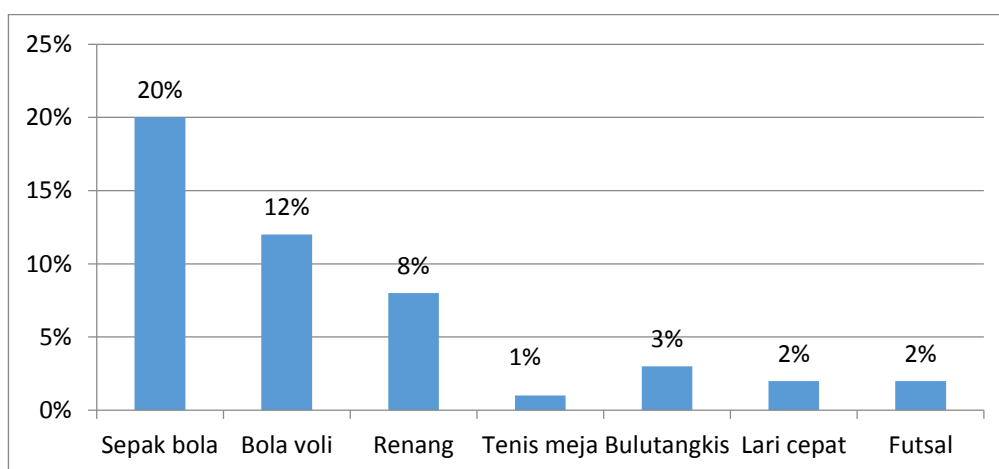
Berdasar hasil analisis dari 48 siswa yang memiliki minat sesuai dengan bakat didapatkan data 20 siswa atau 20% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga sepakbola, 12 siswa atau 12 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bola voli, 8 siswa atau 8% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga renang, 1 siswa atau 1 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga tenis meja, 3 siswa atau 3% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga

bulutangkis, 2 siswa atau 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga lari cepat, 2 siswa atau 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga futsal.

Tabel 4.5 Data Siswa Berdasarkan Cabang Olahraga yang Sesuai Dengan Minat dan Bakat Siswa

Cabang Olahraga	Jumlah siswa	Persentase
Sepak bola	20	20%
Bola voli	12	12%
Renang	8	8%
Tenis meja	1	1%
Bulutangkis	3	3%
Lari cepat	2	2%
Futsal	2	2%
Jumlah	48	48%

Data siswa berdasar cabang olahraga yang sesuai dengan minat dan bakat siswa dapat digambarkan dengan grafik batang sebagai berikut :



Gambar 4.5 data siswa berdasarkan cabang olahraga yang sesuai dengan minat dan bakat

4.2. Pembahasan

Program pemanduan dan pengembangan bibit atlet berbakat di negara- negara yang maju prestasinya telah dilaksanakan dengan mendapat dukungan sumber daya yang memadai, serta dana dari pemerintah. Kecanggihan dalam bidang pengukuran dan evaluasi ditemukannya instrumen yang dapat digunakan untuk meramal prestasi seseorang mendorong kita untuk bekerja secara efektif dalam mengidentifikasi dan memilih calon atlet berbakat.

Dalam rangka pembinaan dan pengembangan suatu prestasi olahraga, perlu dilakukan pembinaan sejak usia dini. Agar pembinaan dapat berlangsung baik, maka perlu adanya usaha pemanduan bakat. Berkaitan dengan pemanduan bakat (Said junaidi, 2003:51) mendefinisikan pemanduan bakat merupakan usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya.

Adapun menurut Sugiyanto dan Agus Kristiyanto (1998:51), bahwa pemanduan bakat pada dasarnya dilandaskan pada pemikiran yang bersifat prakiraan mengenai kemungkinan pencapaian prestasi apabila seseorang sejak dini diberi kegiatan belajar dan berlatih olahraga secara serius. Hal senada dikemukakan Yusuf Adisasmita dan Aip Syarifuddin (1996:53) bahwa Pemanduan bakat adalah proses dalam usaha untuk menemukan atau mendapatkan tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang seperti kepandaian, keterampilan, sifat dan pembawaan yang dibawa sejak lahir yang dilakukan dengan jalan

memprediksi atau memperkirakan bahwa seseorang tersebut mempunyai peluang dalam suatu cabang olahraga tertentu untuk dibina dan dikembangkan menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi, sehingga diharapkan akan berhasil dalam mengikuti latihan-latihan dan mencapai prestasi puncak.

Dengan memperhatikan karakteristik fisiologis anak usia Sekolah Dasar yang menuju kematangan dalam perkembangan gerakannya, maka mengetahui bakat yang dimiliki anak akan sangat penting untuk mengarahkannya dalam memilih cabang olahraga yang sesuai dengan bakatnya, yang kemudian anak akan lebih mudah dan percaya diri dalam mencapai prestasi maksimal. Bakat yang dimiliki siswa didapatkan dari hasil analisis menggunakan metode *Sport Search*. Hasil analisis yang telah dilakukan, menggambarkan bahwa siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah berbakat atau memiliki potensi dalam bidang olahraga. Hal ini sesuai dengan hasil tes pemanduan bakat *Sport Search* yang diwakili oleh 100 siswa kelas yaitu siswa kelas V dan kelas VI. Analisis dimulai dari angket yang telah diisi oleh siswa, untuk mengetahui minat olahraga mereka. Langkah berikutnya yaitu pelaksanaan tes *Sport Search*. Hasil dari Tes *Sport Search* ini kemudian dianalisis untuk mengetahui bakat olahraga yang dimiliki siswa dengan cara memasukkan data Tes Pemanduan Bakat Metode *Sport Search* pada sebuah aplikasi analisis data *Sport Search*. Langkah berikutnya yaitu mencocokkan hasil analisis angket dengan analisis bakat olahraga hasil dari Pemanduan bakat Metode *Sport Search*.

Berdasar analisis tersebut didapatkan hasil sebanyak 48 siswa atau 48% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minat mereka. Sedangkan 52 siswa atau 52% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat.

Kemudian dari 48 siswa yang memiliki minat sesuai dengan bakat tersebut terdapat 20 siswa atau 20% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga sepakbola, 12 siswa atau 12 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bola voli, 8 siswa atau 8% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga renang, 1 siswa atau 1 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga tenis meja, 3 siswa atau 3% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga lari cepat, 2 siswa atau 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga futsal.

Data ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi siswa, guru olahraga maupun orang tua untuk mengarahkan dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh putra putri mereka sesuai dengan minatnya. Ataupun bisa sebaliknya pengembangan potensi olahraga sesuai dengan bakatnya. Dalam hal ini para guru penjasorkes, pelatih klub olahraga, dinas/lembaga terkait agar lebih menggiatkan pembinaan dan pengembangan bakat olahraga khususnya di Kecamatan Sokaraja, sehingga potensi/bakat olahraga yang dimiliki oleh para siswa-siswi SD Negeri II Sokaraja Tengah tidak hilang ditengah jalan atau terbuang dengan percuma tanpa sempat tersentuh. Apabila dengan adanya perhatian dan mekanisme pembinaan yang baik tentu anak yang memiliki bakat akan mendapat kesempatan besar untuk berprestasi pada salah satu cabang olahraga dan dapat mencapai potensi maksimal.

Dari hal-hal yang sudah dijelaskan diatas dapat ditunjukkan bahwa peningkatan olahraga dapat ditingkatkan semaksimal mungkin jika pembinaannya dilakukan sejak usia dini, ini berarti bahwa identifikasi bakat harus dilakukan secepatnya agar sejak usia Sekolah Dasar mengingat semakin cepat dilakukan identifikasi bakat maka anak akan segera tersentuh dan potensi yang dicapai akan lebih maksimal. Sekolah dapat membantu dalam pengembangan bakat anak dengan menciptakan ekstrakurikuler yang terarah sehingga dapat menghasikan siswa-siswi yang berbakat di bidang olahraga, di mana prestasi tersebut dibutuhkan oleh siswa maupun sekolah.

Namun pada metode *Sport Search* masih ditemukan adanya beberapa kekurangan yaitu pada *software* masih ada beberapa cabang olahraga populer di Indonesia yang belum masuk pada sistem seperti sepak takraw dan pencak silat. Sistem pada *software* menyesuaikan dengan postur tubuh anak Australia, sedangkan perbedaan postur tubuh antara anak Indonesia dan Australia memiliki perbedaan, hal tersebut mengakibatkan cabang olahraga yang terlihat pada anak mayoritas terdapat pada olahraga tertentu. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa masih perlu adanya metode identifikasi bakat lanjutan dari metode *Sport Search* yang lebih spesifik dari cabang olahraga yang telah diketahui dari metode tersebut atau dengan adanya metode identifikasi terbaru yang disesuaikan dengan kondisi anak di Indonesia.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dengan analisis data hasil penelitian mengenai penelusuran keberbakatan olahraga pada siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Siswa SD Negeri II Sokaraja Tengah memiliki bakat pada kelompok cabang olahraga yaitu atletik, raket/stik, tim/regu, air dan *top 10 ranking*.
2. Berdasar analisis kesesuaian bakat dan minat didapatkan hasil sebanyak 48 siswa atau 48% peserta tes memiliki bakat yang sesuai dengan minat mereka. Sedangkan 52 siswa atau 52% peserta tes memiliki minat yang tidak sesuai dengan bakat.
3. Berdasar analisis data terdapat 20 siswa atau 20% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga sepakbola, 12 siswa atau 12 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bola voli, 8 siswa atau 8% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga renang, 1 siswa atau 1 % peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga tenis meja, 3 siswa atau 3% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga bulutangkis, 2 siswa atau 2% peserta tes memiliki bakat dan

minat dalam cabang olahraga lari cepat, 2 siswa atau 2% peserta tes memiliki bakat dan minat dalam cabang olahraga futsal.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan:

1. Bagi lembaga olahraga setempat

Sebaiknya diperbanyak lagi metode pencarian bakat anak usia dini dalam bidang olahraga, tidak hanya ditinjau dari segi fisik saja melainkan juga dari faktor psikologis, sosial maupun faktor pendukung lainnya.

2. Bagi dinas atau lembaga terkait

Perlu adanya perhatian dan peningkatan pembinaan anak usia dini khususnya di Sekolah Dasar Negeri II Sokaraja Tengah dengan mengadakan pertandingan olahraga yang teratur untuk dijadikan arena kompetisi yang sportif kemudian mengadakan demonstrasi pertandingan atlet-atlet olahraga yang berprestasi untuk dijadikan idola anak-anak usia dini dengan maksud agar anak-anak usia dini memiliki motivasi berolahraga.

3. Bagi guru penjasorkes

setelah mengetahui bakat olahraga yang dimiliki oleh siswanya yang kemudian dapat mengarahkan siswa untuk pembinaan olahraga selanjutnya.

4. Bagi orangtua dan sekolah, mengarahkan siswa yang sudah terlihat bakatnya

untuk dilanjutkan pembinaannya dengan dilatih atau diarahkan masuk klub agar prestasi yang dimiliki bisa maksimal, kemudian dapat juga mengenalkan

cabang-cabang olahraga baru yang mungkin belum dikenal atau diminati siswa, jika ternyata banyak siswa yang berbakat dalam olahraga tersebut sesuai dengan penelusuran bakat dengan metode *Sport Search*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Ucu Muhammad. 2017. Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Desa Manonjaya Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Volume 6 nomor 3.
- Arifin, Zainal 2017. Identifikasi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Di Pontianak Barat. Volume 6, Nomor 2.
- Candra, AT 2018. Studi Minat Dan Bakat Anak Usia Dini Secara Ilmiah Pada Suku Jawa Di Kabupaten Banyuwangi. Prosiding Seminar Nasional IPTEK Olahraga, KEP-OR. 8-13.
- Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa. 2004. Instrumen Pemanduan Bakat Senam. Jakarta: Direktorat Olahraga Pelajar dan Mahasiswa.
- Isfiani, Tia. 2013. Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Volume 2 Nomor 2.
- KONI. 2000. Pemanduan dan Pembinaan Bakat Usia Dini.KONI
- Lestari, Lilik Dwiayu. 2017. Identifikasi Tingkat Keberbakatan Cabang Olahraga Pada Siswa Usia 12-13 Tahun Smp Negeri 2 Glagah Suku Using Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017. Volume 2 nomor 1.*
- Mardanto, Langgeng Asmoro Budi. 2016. Penelusuran Bakat Olahraga Siswa Usia Dini Di Sekolah Dasar. volume 5 nomor 3.
- M. Furqon. 2002. Pemanduan Bakat Olahraga Modifikasi *Sport Search*. Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Keolahragaan (PUSLITBANG OR) Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nikanor Asaribab, Siswantoyo. 2015. Identifikasi Bakat Olahraga Panahan Pada Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Manokwari. Volume 3 nomor 1.
- Pardomuan, Ritoh. 2014. Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Bolabasket Ku 12-13 Tahun Menggunakan Metode *Sport Search* Pada Siswa Sekolah Dasar Se-Kabupaten Jombang. Bravo's Jurnal Tahun 2014. Volume 2 Nomor. 2
- Permana, Adiyudha. 2013. Bakat Olahraga Suku Melayu Di Kalimantan Barat. Volume 2 nomor 2.
- Pradita, Rico Pangestika. 2014. Penelusuran Potensi Bakat Olahraga Siswa-Siswi Kelas V. Volume 3 nomor 2.

- Pratiwi, Pipit. 2015. Pemanduan Bakat Dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode *Sport Search* Pada Siswa SMP Negeri Se Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014. Volume 4 nomor 3.
- Ria Lumintuarso. 2013. Pembinaan Multilateral Bagi Atlet Pemula. Yogyakarta: UNY Press.
- Rumini. 2011. Pemanduan Bakat. Universitas Negeri Semarang.
- Rusli Lutan dan Sumardianto. 2000. Filsafat Olahraga. Departemen Pendidikan Nasional.
- Said Junaidi. 2003. Pembinaan Olahraga Usia Dini. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Saputro, Nugroho Adi. 2014. Minat Dan Motivasi Kegemaran Olahraga Terhadap Hasil Tes Pemanduan Bakat *Sport Search*. Volume 3 nomor 10.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukendro. 2018. *Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode Sport Search Pada Ektrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi. Volume 14, Nomor 1.*
- Sungkowo. 2013. Minat Dan Bakat Olahraga Siswa Sd Dan Smp Di Kabupaten Demak Tahun 2014. Volume 3 nomor 2.
- Tommy Soenyoto. 2017. Pemanduan Dan Pengembangan Bakat Olahraga : Universitas Negeri Semarang.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1. Usulan Topik Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
 Gedung F Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229
 Telepon (024) 8508007, Fax (024) 8508007
 Laman : <http://fik.unnes.ac.id>, email : fik@unnes.ac.id

USULAN TEMA/JUDUL SKRIPSI

NAMA : Imam Fauzi
 NIM : 6102413080
 PRODI : PGPJSD
 JUDUL SKRIPSI : **"SURVEI POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
 OLAHRAGA USIA DINI SE-KECAMATAN SOKARAJA
 KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018 "**

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PJKR

*oee
 dapat diteliti
 pembimbing :
 Dr. Bonibony P, rpd,*

Semarang, 23 Januari 2018
 Yang Mengajukan

Hm

Drs. Mugiyo Hartono, M.Pd,
 NIP.196109031988031002

Imam Fauzi
 NIM.610241380

*ujuan dug form AKP.
 Hm*

Lampiran 2. Surat Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: . /UN37.1.6/EP/2019
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 20 Juni 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. Bambang Priyono, M.Pd.

NIP : 196004221986011001

Pangkat/Golongan : IV/b

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : IMAM FAUZI

NIM : 6102413080

Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR

Topik : SURVEI POTENSI DAERAH UNTUK PEMBINAAN
OLAHRAGA USIA DINI SE- KECAMATAN SOKARAJA
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018

KEDUA :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

6102413080

FM-03-AKD-24/Rev. 00



Lampiran 3. Pengesahan Proposal

PENGESAHAN


Proposal skripsi yang berjudul: 1

SURVEY PEMANDUAN BAKAT OLAAHRAGA SISWA SD NEGERI II
SOKARAJA TENGAH DENGAN METODE SPORT SEARCH TAHUN
2018

Disusun oleh :

Nama : Imam Fauzi
NIM : 6102413080
Jurusan/Prodi : PJKR/PGPJSD

Telah disahkan dan disetujui pada tanggal.....oleh:
Pembimbing 1


Dr. Bambang Priyono., M.Pd
NIP. 196004221986011001

Menyetujui
Kajur PJKR

 9/9/2018
Dr. Mugiyo Hartono M.Pd
NIP. 196109031988031002

Lampiran 4. Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229
Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007
Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: fik@mail.unnes.ac.id

Nomor : 15981/UN37.1.6/LT/2018
Hal : Izin Penelitian

03 Oktober 2018

Yth. Kepala SD N 2 Sokaraja Tengah
Jln. Krida Mandala No 17 Sokaraja Tengah, Kabupaten banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53181

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Imam Fauzi
NIM : 6102413080
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar), S1
Semester : Gasal
Tahun akademik : 2018/2019
Judul : SURVEY PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA SISWA SD NEGERI II SOKARAJA TENGAH DENGAN METODE SPORT SEARCH TAHUN 2018

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 3 Oktober s.d 3 November 2018.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIK;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 387 704 302 9

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2018-10-03 15:01:45)

Lampiran 5. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
 DINAS PENDIDIKAN
 UNIT PENDIDIKAN KECAMATAN SOKARAJA
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SOKARAJA TENGAH
 Jl. Kridamandala No. 17 Telp.(0281) 6441174 Sokaraja Tengah Kec.Sokaraja 53181
 e-mail : sdn2_jatengah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Mujiyatno, S.Pd
 NIP : 1981006 199307 1 001
 Jabatan : Kepala sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Imam Fauzi
 NIM : 6102413080
 Jurusan : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
 (Pendidikan Guru Jasmani Sekolah Dasar) S1

Judul penelitian : SURVEY PEMANDUAN BAKAT OLAHRAGA
 SISWA SD NEGERI II SOKARAJA TENGAH DENGAN METODE SPORT SEARCH
 TAHUN 2018

Telah melakukan penelitian di SD Negeri II Sokaraja Tengah pada tanggal 5 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya dan agar dapat di gunakan sebagai mana mestinya.



Lampiran 6. Hasil Tes Pengukuran

**DATA HASIL TES *SPORT SEARCH* SD NEGERI II SOKARAJA TENGAH
TAHUN 2018**

No	Nama	JK	UMUR	Asal Sekolah	TB	TD	BB	RL	LTBT	LBB	LT	LK	L.40M	LMT
1	Annisa Rizki	P	11	SDN 2 SOKARAJA TENGAH	158,5	78	39	160	19	4,58	37	19,16	6,41	4,3
2	Kaylila	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	134	63	37	136	10	4,67	25	19,02	6,12	3,2
3	Radit	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	146	71	40	149	6	2,75	30	20,88	8,10	4,4
4	Rara Azaria	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	125	61	24	130	18	5,60	22	23,12	8,35	3,1
5	Mayada .	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	146	75	48	148	10	2,00	29	23,21	9,19	2,4
6	Revika	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	145,5	75	30	152	6	2,15	23	18,05	7,32	3,1
7	Satria	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	149	76	40	153	11	3,4	36	17,01	6,22	5,3
8	Zulfikar	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	149,5	73	40	156	8	3,1	35	17,21	6,40	5,2
9	Alvin	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	135	68	30	138	10	2,50	28	22,12	7,30	4,1
10	Melati Suciani M.Z	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	144	76	32	150	9	3,50	20	20,05	7,47	3,1
11	Gendis Fadillah . A	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	70	30	138	14	3,10	25	22,07	7,23	3,9
12	Via	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	141	70	35	146	5	2,40	23	23,34	8,34	3,2
13	Nadif	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	137	75	30	138	7	2,80	20	22,30	7,34	2,6
14	Fegi Alyandari	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	129	65	25	132	7	2,90	19	22,78	8,05	2,4
15	Nayla Nindia Ramadani	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	135	70	30	135	16	3,50	27	20,70	9,02	2,2
16	Malika Ilmanafi Hanun	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	71	30	137	4	3,00	26	22,56	7,23	3,1
17	Nabilah Aisyah . A	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	151	76	45	153	15	3,56	29	21,34	7,11	3,4
18	Renata Widya Mozha	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	146	73	47	148	9	4,50	29	21,79	7,12	3,3
19	Nur Rahma Adrianti	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	146	74	61	146	8	3,50	18	24,53	9,12	2,2
20	Nazilah Intan Agusti	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	140	70	30	142	8	2,93	23	20,70	7,10	3,4
21	Elsa Dwi Saputri	P	13	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	159	78	47	160	10	5,00	37	21,15	6,56	4,3
22	Dias Savina	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	143	73	36	143	3	3,30	26	20,21	7,08	3,2
23	Laela Dwi M	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	146	82	54	146	8	4,00	24	20,23	7,56	3,4
24	Elok Enrial	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	146	75	45	147	5	3,45	19	23,23	7,34	3,4
25	Ayesha Febrianti	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	144	73	35	145	7	2,56	24	23,46	8,20	3,2
26	Aulia Zahra	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	133	69	30	135	5	2,50	21	23,56	6,02	3,4
27	Revalina Aziyah Putri	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	160	86	86	162	6	3,50	20	30,54	10	2,6

28	M. Fairyz Zidan	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	71	31	140	15	3,12	32	18,11	7,21	4,9
29	Rifqi Alif U.	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	154	77	38	147	10	4	33	17,57	6,50	6,1
30	Dindha Ardhyansah	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	145	75	43	146	13	4,5	31	20,25	7,50	4,9
31	Muhammad Zaidan. A	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	147	77	41	148	8	4,5	34	20,12	8,27	7,1
32	Dimas	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	137	71	30	137	6	3,5	36	21,12	7,64	4,3
33	M . Tofik syahur	L	14	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	158	80	37	159	12	4,90	31	19,29	6,84	5,6
34	M . Arya Farhan D.W	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	145	73	31	150	15	3,5	32	19,23	7,49	5,5
35	Arfa	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	139	71	30	142	9	3	32	18,56	7,08	3,8
36	Alma Khoerunnisa	P	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	134	70	29	136	6	3,50	27	20,36	8,12	4,2
37	M Aklis	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	130	66	27	131	11	3,50	25	22,12	7,18	4
38	Majid Rizfiq	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	142	75	41	145	6	3,30	33	21,42	8	4,2
39	Sahra Setianingrum	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	156	74	50	159	8	3,60	32	23,25	7,,25	3,3
40	Indra	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	147	73	33	151	11	3,3	37	18,55	6,74	3,4
41	zahra	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	132	68	45	140	8	3,42	28	22,32	8,13	3,5
42	Unggul	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	138	67	32	140	11	4,63	37	17,30	6,55	5,8
43	Karima	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	134	69	38	136	6	2,26	27	23,43	8,12	3,3
44	Muhammad Ghani	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	130	69	26	134	6	3,23	25	22,33	7,21	3,5
45	Nabila	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	144	75	63	146	6	3,32	31	24,45	9,86	2,2
46	Anugerah Adha	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	135	71	29	139	7	3,50	28	20,56	7,40	4,3
47	Zahroh Nur	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	141	75	36	142	6	3,55	25	24,43	9,00	3,5
48	Al Zahra	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	142	78	48	144	2	2,1	25	24,45	9,89	3,4
49	Satrio Abdi	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	152	78	58	155	5	4,50	30	23,30	7,85	2,6
50	Farel	L	13	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	73	33	138	7	3,10	28	21,22	7,62	3,8
51	Panji Bait	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	141	72	30	145	16	3,80	37	18,29	6,57	8,3
52	Nanda	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	70	31	138	0	1,80	27	22,15	8,49	4,2
53	Elvana Rachel	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	67	27	138	11	3,20	32	20,59	7,06	5,1
54	Alda yora	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	162	80	61	164	10	4,10	35	24,13	9,00	2,7

55	Darma P	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	134	71	32	136	9	3,70	36	21,22	8,05	6,7
56	Panji	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	150	76	41	153	7	2,8	33	21,02	6,28	4,7
57	Naufal Hylmi	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	150	78	35	152	17	5	36	19,12	6,49	7,1
58	Daffa Maula	L	12	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	149	76	50	150	10	3,50	33	19,87	7,54	3,1
59	Kayan Brian	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	153	81	52	155	9	4,50	37	21,65	7,54	3,4
60	Maulida Nur H	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	155,5	78	52	158	5	4,00	33	24,65	10,00	3,1
61	Sofiy Wahyu	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	135	70	35	136	4	3,05	25	18,12	7,06	5,7
62	Ayunda Faza	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	154	78	59	155	4	4,07	32	26,34	8,11	3,4
63	Kamal	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	134	68	24	135	5	2,43	25	24,23	8,42	3,3
64	Nur Rizky	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	148	79	62	148	0	2,12	25	23,06	9,45	2,3
65	Inggit	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	142	78	40	145	3	2,29	24	23,16	8,03	3,4
66	Felove	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	131	69	25	133	2	2,15	24	22,02	8,26	3,3
67	Paulita	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	133	69	29	135	7	2,00	23	20,12	7,70	2,5
68	Sukron	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	132	68	24	132	2	2,10	33	21,12	6,33	4,1
69	Clasia	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	144	79	33	147	6	3,50	35	20,28	7,11	3,5
70	Anggun	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	133	70	28	134	7	2,30	26	23,58	8,78	3,1
71	Nizam	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	137	73	33	140	8	3,36	37	19,05	6,56	6,7
72	Myisha	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	148	79	44	151	3	3,16	34	23,36	8,27	3,6
73	Andin	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	135	72	28	140	6	2,20	33	22,57	8,74	3,5
74	Alita	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	140	71	32	145	3	3,08	31	23,56	9,12	1,7
75	Diana	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	158	82	51	162	3	4	28	23,21	7,56	3,4
76	Mia Nurmaratus	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	65	30	138	2	3,80	29	26,16	7,05	7,2
77	Edriavita	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	145	75	29	148	2	2,50	30	26,12	8,67	3,4
78	Velya	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	147	72	45	150	0	3,00	23	25,11	7,32	3,4
79	Renata	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	140	78	30	143	4	2,00	26	21,67	8,53	3,5
80	Yanu	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	130	67	25	134	10	2,20	30	23,56	6,05	6,1
81	Odri	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	132	68	24	134	8	2,67	29	23,57	7,12	5,3

82	Vira	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	72	25	140	3	2,30	27	23,11	7,65	4,5
83	saula	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	133	69	25	133	0	2,00	25	25,56	8,45	2,5
84	Lila	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	130	70	31	130	4	2,10	30	22,01	8,,35	3,5
85	Ryan	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	139	72	29	142	11	2,30	35	23,54	6,66	6,3
86	Akbar	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	129	66	25	130	5	2,30	27	20,,34	10,41	3,6
87	Betrix	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	139	70	34	140	3	2,10	28	23,65	8,02	4,2
88	Fitri	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	142	74	42	145	4	2,70	33	20,01	8,81	3,3
89	Bella	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	140	71	35	143	5	2,22	30	24,41	8,38	4,1
90	Aca	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	154	80	35	157	9	3,05	32	20,54	7,37	2,7
91	Artha	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	145	79	40	145	5	2,90	32	25,56	8,31	3,2
92	Kokoh	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	130	70	29	133	4	2,50	38	20,12	6,31	5,3
93	Atik	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	137	73	35	138	5	2,75	30	22,34	7,55	4,4
94	Sevina	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	135	74	36	137	8	2,39	27	24,56	10,13	3,6
95	Kiki	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	141	78	35	143	5	2,4	31	24,78	8,54	2,2
96	Aleksa Wiyanda	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	151	74	49	152	3	4,5	33	23,63	7,34	3,5
97	Nida	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	136	69	30	136	6	3	27	23,06	7,90	3,2
98	Fian	L	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	147	79	35	150	9	4,26	33	22,71	7,09	4,4
99	Essya	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	147	80	40	151	10	2,76	38	22,65	7,38	3,2
100	Nabil Garnir W	P	11	SD N 2 SOKARAJA TENGAH	131	69	26	132	9	3,50	27	20,33	7,86	4,3

**HASIL ANALISIS DATA TES SPORT SEARCH SD NEGERI II SOKARAJA TENGAH
TAHUN 2018**

No	Nama	JK	UMUR	Atletik	Bela diri	Individu	Raket	Tim	Air	Top 10	cabang olahraga sesuai minat	Kesesuaian Bakat dan Minat
1	Annisa Rizki	P	11	Lari Cepat	Anggar	Panahan	Kriket	Volly	Polo Air	Lari Cepat	bulutangkis	tidak sesuai
2	Kaylila	P	11	Lari Cepat	Anggar	Panahan	Kriket	Volly	Polo Air	Lari Cepat	bulutangkis	tidak sesuai
3	Radit	L	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Trampoline	Tenis Meja	Volly	Selam	Lompat jauh	bola voli	sesuai
4	Rara Azaria	P	11	Tolak peluru	Karate	Panahan	Kriket	Volly	Selam	Panahan	Renang	tidak sesuai
5	Mayada .	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Panahan	Kriket	Volly	Selam	Lompat jauh	bola voli	sesuai
6	Revika	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Volly	Selam	Kriket	Lari cepat	sesuai
7	Satria	L	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Sepak bola	sepakbola	sesuai
8	Zulfikar	L	11	Lompat jauh	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lompat jauh	sepakbola	sesuai
9	Alvin	L	11	Lompat jauh	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lompat jauh	sepakbola	sesuai
10	Melati Suciani M.Z	P	12	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Futsal	Selam	Senam lantai	Bulutangkis	tidak sesuai
11	Gendis Fadillah . A	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Futsal	Selam	Lari Cepat	lari cepat	sesuai
12	Via	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Kriket	volly	Selam	Selam	bola voli	sesuai
13	Nadif	L	11	Lari Cepat	Judo	Senam lantai	Kriket	Futsal	Selam	Senam lantai	Bulutangkis	tidak sesuai
14	Fegi Alyandari	P	11	Lompat tinggi	Karate	Senam lantai	Kriket	Volly	Selam	Lompat tinggi	bola voli	sesuai
15	Nayla Nindia Ramadani	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Tenis Meja	Bulutangkis	tidak sesuai
16	Malika Ilmanafi Hanun	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Sepak bola	Selam	Lari Cepat	basket	tidak sesuai
17	Nabilah Aisyah . A	P	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Kriket	Volly	Selam	Lari Cepat	karate	tidak sesuai
18	Renata Widya Mozha	P	12	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Kriket	Volly	Renang	Renang	Renang	sesuai
19	Nur Rahma Adrianti	P	11	Lompat tinggi	Karate	Panahan	Kriket	Basket	Polo Air	Kriket	bulutangkis	tidak sesuai
20	Nazilah Intan Agusti	P	12	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Basket	Selam	Lari Cepat	bulutangkis	tidak sesuai

21	Elsa Dwi Saputri	P	13	Lari Cepat	Taekwondo	Trampoline	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Lari Cepat	voli	tidak sesuai
22	Dias Savina	P	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lari Cepat	pencak silat	tidak sesuai
23	Laela Dwi M	P	12	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Volly	Renang	Tenis Meja	bola voli	sesuai
24	Elok Enrial	P	12	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Futsal	Selam	Lari Cepat	futsal	sesuai
25	Ayesha Febrianti AL-Zahra	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Kriket	Futsal	Selam	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
26	Aulia Zahra	P	12	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Futsal	Selam	Lari Cepat	bulutangkis	tidak sesuai
27	Revalina Aziyah Putri	P	11	Lempar lembing	Judo	Panahan	Kriket	Volly	Polo Air	Volly	bola voli	sesuai
28	M. Fairyz Zidan	L	11	Lompat jauh	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Sepak bola	sepakbola	sesuai
29	Rifqi Alif U	L	12	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Sepak bola	sepakbola	sesuai
30	Dindha Ardhyansah	L	11	Lompat tinggi	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Bola tangan	Polo Air	Tenis Meja	sepakbola	tidak sesuai
31	Muhammad Zaidan. A	L	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Trampoline	Bulutangkis	Sepak bola	Renang	Sepak bola	sepakbola	sesuai
32	Dimas	L	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Polo Air	Senam lantai	sepakbola	tidak sesuai
33	M . Tofik syahur	L	14	Lompat tinggi	Karate	Senam lantai	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Sepak bola	sepakbola	sesuai
34	M . Arya Farhan D.W	L	12	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Senam lantai	futsal	tidak sesuai
35	Arfa	L	11	Lompat jauh	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Selam	sepakbola	sesuai
36	Alma Khoerunnisa	P	12	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Polo Air	Tenis Meja	Bulutangkis	tidak sesuai
37	M Aklis	L	12	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Kriket	Futsal	Selam	Senam lantai	futsal	sesuai
38	Majid Rizfiq	L	11	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Bulutangkis	Volly	Selam	Lompat tinggi	Bulutangkis	sesuai
39	Sahra Setianingrum	P	11	Lompat jauh	Anggar	Panahan	Kriket	Volly	Polo Air	Lompat Jauh	bola voli	sesuai
40	Indra	L	12	Lompat jauh	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Tenis Meja	sepakbola	sesuai
41	zahra	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Panahan	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lompat tinggi	Renang	tidak sesuai
42	Unggul	L	11	Lompat jauh	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Renang	Sepak bola	sepakbola	sesuai

43	Karima	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Kriket	Bola tangan	Renang	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
44	Muhammad Ghani	L	11	Lari Cepat	Taekwondo	Senam lantai	Tenis	Sepak bola	Renang	Selam	sepakbola	sesuai
45	Nabila	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Panahan	Kriket	Volly	Polo Air	Lompat tinggi	karate	tidak sesuai
46	Anugerah Adha	L	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lompat tinggi	sepakbola	tidak sesuai
47	Zahroh Nur	P	11	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Kriket	Bola tangan	Selam	Lompat tinggi	sepakbola	tidak sesuai
48	Al Zahra	P	11	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Renang	Lompat tinggi	Renang	sesuai
49	Satrio Abdi	L	12	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Kriket	Volly	Renang	Lompat Jauh	Renang	sesuai
50	Farel	L	13	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Tenis Meja	Sepak bola	Polo Air	Lompat Jauh	sepakbola	sesuai
51	Panji Bait	L	12	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Polo Air	Lompat Jauh	sepakbola	sesuai
52	Nanda	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Bulutangkis	Bola tangan	Renang	Bulutangkis	Bulutangkis	sesuai
53	Elvana Rachel	L	11	Lompat jauh	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Volly	Renang	Lompat Jauh	bola voli	sesuai
54	Alda yora	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Panahan	Kriket	Volly	Selam	Lompat tinggi	bola voli	sesuai
55	Darma P	L	11	Lompat tinggi	Judo	Trampoline	Bulutangkis	Bola tangan	renang	Senam lantai	renang	sesuai
56	Panji	L	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis	Sepak bola	Selam	Lari Cepat	sepakbola	sesuai
57	Naufal Hylmi	L	11	Lari Cepat	Anggar	Panahan	Kriket	Bola tangan	Polo Air	Lari Cepat	pencak silat	tidak sesuai
58	Daffa Maula	L	12	Lompat tinggi	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Volly	Polo Air	Trampoline	bola voli	sesuai
59	Kayan Brian	L	11	Lompat tinggi	Judo	Trampoline	Tenis	Volly	Selam	Lompat tinggi	sepakbola	tidak sesuai
60	Maulida Nur H	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Panahan	Kriket	Volly	Selam	Lompat tinggi	Renang	tidak sesuai
61	Sofiy Wahyu	P	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	tenis meja	Futsal	Selam	Lari Cepat	Bulutangkis	tidak sesuai
62	Ayunda Faza	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Panahan	Kriket	Volly	Selam	Lompat tinggi	Bulutangkis	tidak sesuai
63	Kamal	L	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Tenis Meja	Volly	Renang	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
64	Nur Rizky	P	11	Lompat tinggi	Judo	Trampoline	Tenis Meja	Volly	Renang	Lompat tinggi	Renang	tidak sesuai
65	Inggit	P	11	Lari Cepat	Judo	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Renang	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
66	Felove	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Selam	Renang	tidak sesuai
67	Paulita	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	tenis meja	Futsal	Polo Air	Senam lantai	Bulutangkis	tidak sesuai
68	Sukron	L	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis	Sepak bola	Selam	Lari Cepat	sepakbola	sesuai

69	Clasia	P	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Lari Cepat	Renang	tidak sesuai
70	Anggun	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Kriket	Bola tangan	Polo Air	Selam	Renang	tidak sesuai
71	Nizam	L	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lari Cepat	sepakbola	sesuai
72	Myisha	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Volly	Polo Air	Lompat tinggi	Renang	tidak sesuai
73	Andin	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
74	Alita	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Tenis Meja	Volly	Polo Air	Selam	bola voli	sesuai
75	Diana	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Panahan	Tenis	Volly	Selam	Lompat tinggi	Bulutangkis	tidak sesuai
76	Mia Nurmaratus	P	11	Lari Cepat	Taekwondo	Senam lantai	Tenis	Bola tangan	Polo Air	Lari Cepat	renang	tidak sesuai
77	Edriavita	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Tenis Meja	Volly	Selam	Selam	Renang	tidak sesuai
78	Velya	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Bulutangkis	Volly	Polo Air	Lompat tinggi	Bulutangkis	sesuai
79	Renata	P	11	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	tenis meja	Bola tangan	Renang	Selam	Renang	sesuai
80	Yanu	L	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis	Sepak bola	Renang	Lari Cepat	sepakbola	sesuai
81	Odri	L	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis	Sepak bola	Selam	Sepak bola	sepakbola	sesuai
82	Vira	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Polo Air	Senam lantai	tenis meja	sesuai
83	saula	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Kriket	Bola tangan	Selam	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
84	Lila	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
85	Ryan	L	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Sepak bola	Selam	Lari Cepat	sepakbola	sesuai
86	Akbar	L	11	Lompat tinggi	Karate	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Polo Air	Selam	sepakbola	tidak sesuai
87	Betrix	L	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Bulutangkis	Basket	Polo Air	Lompat tinggi	sepakbola	tidak sesuai
88	Fitri	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Trampoline	Tenis	Bola tangan	Polo Air	Selam	Bulutangkis	tidak sesuai
89	Bella	P	11	Lompat tinggi	Taekwondo	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Renang	Selam	Renang	sesuai
90	Aca	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Trampoline	Tenis Meja	Volly	Renang	Lompat tinggi	bola voli	sesuai
91	Artha	P	11	Lompat tinggi	Judo	Panahan	Kriket	Bola tangan	Renang	Selam	Renang	tidak sesuai
92	Kokoh	L	11	Lari Cepat	Anggar	Trampoline	Tenis	Sepak bola	Renang	Lari Cepat	sepakbola	sesuai
93	Atik	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Tenis Meja	Bulutangkis	tidak sesuai
94	Sevina	P	11	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Kriket	Bola tangan	Selam	Judo	Renang	tidak sesuai
95	Kiki	P	11	Lompat tinggi	Judo	Senam lantai	Kriket	Bola tangan	Selam	selam	karate	tidak sesuai

96	Aleksa Wiyanda	P	11	Lari Cepat	Taekwondo	Trampoline	Tenis	Volly	Renang	Lari Cepat	renang	sesuai
97	Nida	P	11	Lari Cepat	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Renang	Selam	Renang	sesuai
98	Fian	L	11	Lari Cepat	Judo	Trampoline	Tenis	Volly	Polo Air	Lari Cepat	sepakbola	tidak sesuai
99	Essya	P	11	Lari Cepat	Anggar	Panahan	Kriket	Bola tangan	Polo Air	Lari Cepat	karate	tidak sesuai
100	Nabil Garnir W	P	11	Lompat tinggi	Anggar	Senam lantai	Tenis Meja	Bola tangan	Selam	Lompat tinggi	sepakbola	tidak sesuai

Lampiran 8

Biodata Tim Sport Search

No	Nama
1	Imam Fauzi
2	Muhammad Ageng Mutaqin
3	Yulianto
4	Desti Dian
5	Isnaeni
6	Oktin Nur Hidayah
7	Muhammad Fauzan

Lampiran 9

Jadwal Tahapan Penelitian

No	Tanggal	Keterangan
1	3 Oktober 2018	Observasi Awal di SD Negeri II Sokaraja Tengah Kelas V
2	4 Oktober 2018	Observasi Awal di SD Negeri II Sokaraja Tengah Kelas VI
3	5 Oktober 2018	Pelaksanaan Tes <i>Sport Search</i> untuk Kelas V
4	6 Oktober 2018	Pelaksanaan Tes <i>Sport Search</i> untuk Kelas VI

Lampiran 10

Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 2 Pelaksanaan Pengukuran Tinggi Duduk



Gambar 3 Pelaksanaan Pengukuran Berat Badan



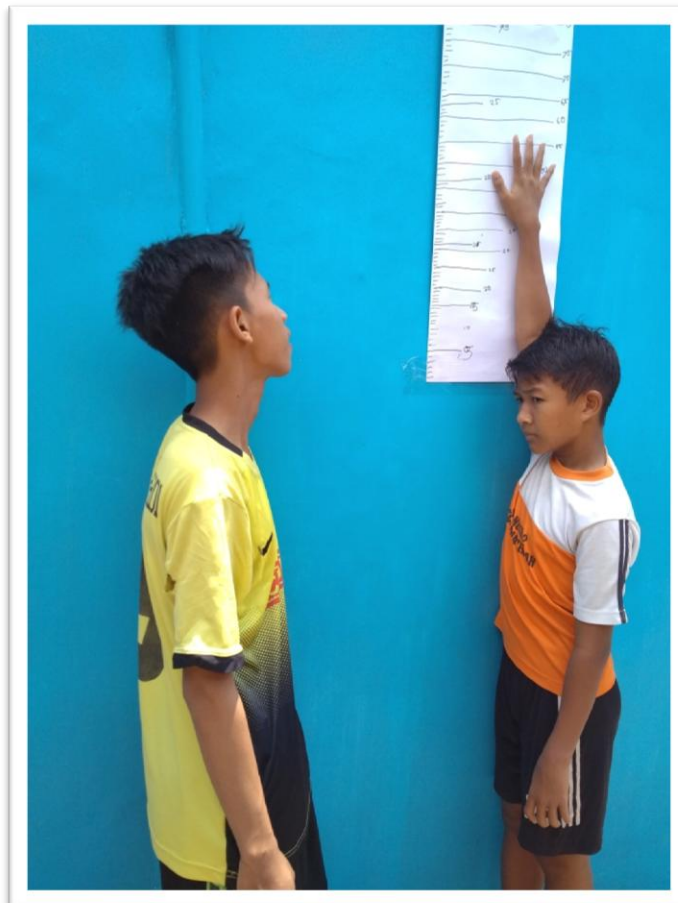
Gambar 5 Pelaksanaan Pengukuran Rentang Tangan Lengan



Gambar 5 Pelaksanaan Lempar Tangkap Bola



Gambar 6 Pelaksanaan Lempar Bola



Gambar 7 Pelaksanaan Loncat Tegak



Gambar 8 Pelaksanaan Lari Kelincahan



Gambar 9 Pelaksanaan Lari Kelincahan



Gambar 10 Persiapan Lari Multitahap



Gambar 11 Pelaksanaan Lari Multitahap



Gambar 12 Pelaksanaan Lari Multitahap